

**PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA MATARAM
DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA**



Oleh
SITI PAZILA
NIM 190303131

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI MATARAM
2023/2024**

**PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA MATARAM
DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)



Oleh

SITI PAZILA

NIM 190303131

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGRI MATARAM
2023/2024**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Pazila, Nim 190303131 dengan judul Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia

Disetujui pada tanggal, 15 Januari 2024



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 Januari 2019

Hal : Uji Skripsi

Yang terhormat
Dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
Di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Siti Pazila
Nim : 190303131
Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika
dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan

UNIVERSITAS NEGERI
M A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat *di-munaqasyah-kan*.

Wassalamualaikun, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag
NIP. 197408152007102001

Pembimbing II

Herlina Fitriana, M. Si
NIP.199204162019032035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa/i : Siti Pazila
Nim : 190303131
Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "Peran Pant Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang saya rujuk sumbernya. Jika saya terbukti saya melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 19 Januari 2024

Saya yang menyatakan



METERAL TEMPEL
10000
CSC33ALX006196719

Perpustakaan UIN Mataram

Siti Pazila

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Pazila NIM: 190303131 dengan judul skripsi “Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram Dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia” telah diertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Herlina Fitriana, M. Si

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

H. Masruri, Lc., M.A

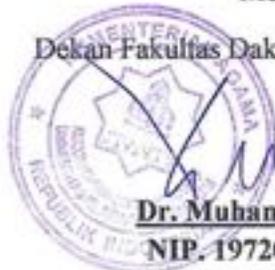
(Penguji I)

Dyah Luthfia Kirana, M. Pd

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA.

NIP. 197209121998031001

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا، إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا.

Artinya, “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (Q.S Al-Isra’:23)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Al-Isra' [17]: 23.

PERSEMBAHAN

“kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahku Bukran dan Ibuku Islah, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepadanya. Alunan dan do’a tak pernah jua mereka lupakan untukku. Mereka telah mempersembahkan seluruh jiwa dan raganya demi masa depanku. Tak lupa juga skripsi ini aku persembahkan untuk kakak, kakak ipar dan adikku. Dan teruntuk diriku sendiri, almamaterku, semua guru, dan dosenku, serta teman-teman seperjuangan yang telah menyemangatiku sehingga terselesaikan skripsi ini”.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Ibu Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Herlina Fitriana, M Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail secara terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan sepat selesai.
2. Bapak H. Masruri, Lc., M.A dan Ibu Dyah Luthfia Kirana, M. Pd. Sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mira Mareta, M.A sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mengajarkan disiplin ilmu selalu mengayomi pendidikan di UIN Mataram, semoga atas apa yang diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa ini.
7. Kepala Panti, staf panti beserta para lansia selaku narasumber, yang telah memberikan izin atas penelitian ini dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Mislah dan ayahanda tercinta Bukran yang telah susah payah membesarkan penulis sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang

- tidak pernah surut dan memberikan dorongan serta do'a kepada penulis.
9. Kepada kakakku dan kakak iparku Novi Rismawati dan Khairul Fatih yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Kepada adikku tercinta Abdul Rozik, aku selalu berharap dia akan menjadi orang yang lebih baik dariku.
 11. Sahabatku Selviana Saputri, Ratna Sari Dewi Lestari, dan Dwi Citra Anggraini yang selalu menemani, memberikan semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Teman-teman penulis, Rindi Antika, Fitri Aningsih, Saidatul Hidayu, Airin Rizwanda yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis, semoga kita semua sukses dan bisa membanggakan keluarga.
 13. Untuk teman-teman seperjuangan Selviana Saputri, Ratna Sari Dewi Lestari, Nur Waidah, Yuliati, Saidah Madhe, Muntaharoh Nafi'ah, Wirdiana, Lilis Karlina dan semua teman-teman kelas BKI E Angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama dibangku perkuliahan dalam berbagi pengalaman, sampai ketemu disaat kami semua sukses nantinya.

Semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya serta jerih payah penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Mataram,
Penulis

2024

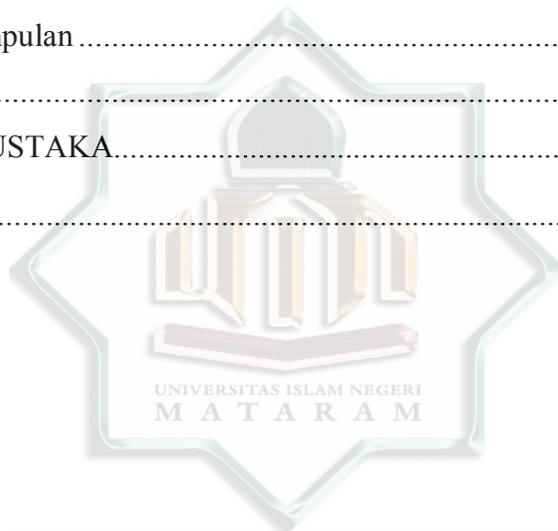
Siti Pazila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB IPERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
1. Lansia.....	13
2. Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika.....	17
3. Peran Teman Sebaya	21
G. Metode Penelitian.....	28

1. Pendekatan Penelitian	28
2. Kehadiran Peneliti	28
3. Lokasi Penelitian	29
4. Jenis dan Sumber Data.....	29
5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
6. Teknik Analisis Data	32
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Profil Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika.....	35
2. VISI dan MISI Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika	35
3. Program Pelayanan	36
4. Pemberian Pelayanan Kedaruratan	36
5. Struktur Organisasi	37
6. Alur Pelayanan Lanjut Usia	37
7. Program Pelayanan Harian Lanjut Usia (PHLU)	38
8. Profil Subjek Penelitian	39
B. Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya dalam Kesejahteraan Lansia.....	40
1. Peran panti.....	40
2. Peran teman sebaya.....	45
C. Analisis Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia.....	50
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA.....	62

A. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pantii Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia	62
1. Faktor Pendukung.....	62
2. Faktor Penghambat	68
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pantii Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia.....	73
BAB IVPENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA MATARAM DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

Oleh:

Siti Pazila

ABSTRAK

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun ke atas dan merupakan tahap akhir dari proses perkembangan manusia karena seseorang pada usia tua ini akan mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental, maupun sosialnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis yang telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Panti Sosial tersebut dan keingintahuan lebih dalam tentang peran panti sosial dalam mensejahterakan lansia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-an dan 70-an tahun dan berjumlah 5 orang lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia mandalika.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa panti sosial lanjut usia mandalika memiliki peran yang sangat penting bagi lansia terutama bagi lansia yang terlarat, selain memberikan tempat tinggal yang layak panti juga memberikan beberapa pelayanan dan bimbingan diantaranya: pelayanan kesehatan, bimbingan keagamaan seperti pengajian dan praktik ibadah langsung, bimbingan fisik berupa senam kebugaran, pelayanan makanan, minuman, dan pelayanan pemakaman berupa memakamkan lansia yang sudah meninggal dunia di lokasi. Adapun teman sebaya memiliki peran yang penting sebagai pemberi nasehat, sebagai motivator, memberika support, tempat bercerita, dan berkeluh kesah. Teman sebaya juga berperan sebagai dukungan sosial yang menyediakan pertolongan layaknya rasa simpati, dorongan, pengetahuan serta pujian. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti yakni adanya integritas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, dan konflik sosial antar lansia.

Kata kunci : *Peran, Panti Sosial, Teman Sebaya, Lanjut Usia*

BAB I

PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA MATARAM DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia dimulai sejak dari kandungan, yaitu sejak terjadi zigot, menjadi janin, kemudian janin sempurna sebagai makhluk, hingga ia matang untuk lahir ke dunia. Ketika seorang bayi dilahirkan, ia dalam keadaan lemah dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menjaga dan merawatnya sehingga ia tumbuh berkembang dan dewasa. Pada hari-hari pertama dan kehidupannya, perkembangan si anak berlangsung dengan cepat. Namun dengan semakin lanjut umurnya, secara bertahap kecepatan perkembangannya semakin melambat dan kehidupannya tampak tenang dan mapan sebelum fase pubertas tiba. Begitu fase pubertas bermula, ia pun mengalami berbagai perubahan organis, anatomis dan psikis yang kuat dan cepat. Menjelang akhir fase pubertas hingga permulaan fase dewasa, seiring dengan proses perkembangan menjadi sempurna, kecepatan perubahan-perubahan itu mereda. Kehidupannya pun sekali lagi menjadi tenang dan mapan hingga fase tua. Pada fase tua ini, kekuatan fisiknya mulai menurun dan kemampuan intelektualnya mulai melemah.²

Fase bayi dimulai dari umur 0-24 bulan, kehidupan bayi biasanya sangat tergantung pada bantuan dan pemeliharaan pihak lain, terutama si ibu.³Masa kanak-kanak terbagi menjadi tiga fase, fase pertama yaitu fase awal usia anak sekitar usia 3-6 tahun, fase kedua yaitu fase tengah usia anak sekitar usia 6-9 tahun dan fase

²Dedih Surana, "Telaah Edukatif Terhadap Fase-Fase Perkembangan Manusia Perspektif Ajaran Islam", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Februari 2001, hlm. 48.

³Mappanyompa, Hidayatussaliki, "Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam", IBTIDA'iy: Jurnal Prodi PGMI, Vol.6, No. 2, Oktober 2021, hlm. 36.

ketiga yaitu fase akhir usia anak sekitar usia 9-12.⁴Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu: yang pertama masa remaja awal umur 12-15 tahun, kedua masa remaja pertengahan umur 15-18 tahun, ketiga masa remaja akhir umur 19-22 tahun.⁵Masa dewasa dimulai sejak berakhirnya kegoncangan-kegoncangan kejiwaan yang menimpa masa remaja.⁶ Dalam hal ini, masa dewasa manusia dapat dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: yang pertama masa dewasa awal rentang usia dari 20-30 tahun, kedua masa dewasa tengah atau madya sekitar umur 40-60 tahun, dan ketiga masa dewasa akhir atau masa tua sekitar usia 60 tahun ke atas.⁷

Dan periode dewasa akhir di sebut juga masa tua/lansia. Lansia merupakan tahap akhir dari proses perkembangan manusia karena seseorang pada usia tua ini akan mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental maupun sosialnya. Secara fisik terjadi perubahan pada sel-sel tubuh karena proses penuaan, sedangkan secara psikologis usia lanjut cenderung bersikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan pekerjaan serta tingkat emosionalnya sangat tinggi akibat penyesuaian terhadap perubahan dalam pola hidupnya.⁸

Terjadinya penurunan kualitas/kemampuan fisik memasuki lansia lebih cepat dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya. Oleh karena itu untuk menghambat penurunan kualitas fungsi organ-organ tubuh para lansia perlu mempunyai suatu kegiatan rutin yang dapat membantu menghambat penurunan fisik, seperti

⁴Dedih Surana, "Telaah Edukatif Terhadap Fase-Fase Perkembangan Manusia Perspektif Ajaran Islam", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Februari 2001, hlm. 53.

⁵Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122-123.

⁶M. Ilyas, "Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam", Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 9.

⁷Lely Ika Mariyati, Vanda Rezania, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), hlm. 103.

⁸Agnes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 119-120.

kegiatan senam pagi. Senam sangat bermanfaat bagi lansia untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh terutama untuk kesehatan jantung dan pernafasannya, serta tekanan darah menjadi stabil.⁹Selain itu, lansia juga membutuhkan pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang karena sangat bermanfaat untuk menunda penurunan fungsi fisiologis tubuh dan mencegah penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, ginjal, atherosklerosis dan lain-lain.¹⁰

Keluarga mempunyai peran penting untuk merawat lansia dan membantu lansia untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.¹¹ Keluarga yang mampu memberikan pelayanan terhadap lanjut usia adalah keluarga yang mampu mencukupi atau memenuhi kebutuhan pokok hidup bagi anggota keluarganya termasuk lanjut usia. karena itu keluarga mempunyai andil besar dalam mewujudkan lanjut usia yang sejahtera meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial.¹²Namun peran tersebut tidak berjalan dengan semestinya karena lansia yang tinggal dipanti telah ditelantarkan/dititipkan oleh keluarganya dan juga sudah tidak memiliki keluarga, sehingga keberadaan panti sangat bermanfaat bagi lansia yang terlantar atau lansia yang sudah tidak memiliki keluarga untuk ditampung dan di berikan tempat tinggal yang layak untuk keberlangsungan hidup mereka.

Panti sosial lanjut usia mandalika merupakan Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) di bawah Dinas Sosial Provinsi NTB di Bidang Rehabilitasi Sosial. Panti sosial lanjut usia

⁹Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 150-151.

¹⁰Ahmad Syamsul Bahri, Fajar Alam Putra, Mohammad Sukron Suryanto, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Asupan Gizi Lansia Dengan Status Gizi Di Posyandu Lansia Sedyowaras RW IV Kelurahan Sumber Surakarta", *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol. 10, No. 1, April 2017, hlm. 67-68.

¹¹Bellia Ananda, Azizah Husin, Evy Ratna Kartika Waty, "Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 109.

¹²Murdiyanto dan R. Tri Gutomo, "Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera", *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 41, No. 1, April 2017, hlm. 3.

mandalika merupakan panti terbesar yang ada di NTB dan satu-satunya panti jompo yang ada di Lombok. Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika memiliki peran yang penting bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan terpenuhinya kebutuhan dasar lanjut usia yaitu diantaranya, memberikan tempat tinggal yang layak bagi lansia yang terlantar atau yang ditinggalkan oleh keluarganya, jaminan hidup berupa makanan, pakaian, pemeliharaan kesehatan, memberikan pelayanan sosial, bimbingan keagamaan, bimbingan fisik serta pengurusan pemakaman.¹³

Peran teman sebaya juga penting bagi lansia, karena bagaimanapun lansia tidak bisa hidup tanpa seorang teman, teman adalah tempat bercerita, berkeluh kesah, bercanda tawa, dll. Sehingga sangat penting untuk perkembangan emosional lansia karena ada yang mendengarkannya bercerita dan berkeluh kesah, tapi terkadang ada juga yang penyendiri tidak terlalu sering bergaul dan tidak terlalu akrab dengan teman lansianya, dan juga terkadang ada perselisihan diantara mereka namun hubungan tetap terjalin dengan baik, karena bagaimanapun juga mereka hidup bersama di tempat yang sama pula.¹⁴

Lansia yang masuk ke panti harus memenuhi syarat untuk bisa tinggal dipanti yaitu seperti: usia minimal 60 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, terlantar atau ditelantarkan, dll. Setelah itu di observasi terlebih dahulu kira-kira selama 3 hari untuk mengetahui apakah cocok atau tidak mereka tinggal dipanti, mereka akan diamati untuk mengetahui kecocokan mereka akan ditempatkan ditempat yang sesuai, makanan apa yang menjadi pantangan bagi mereka dan juga kesehatannya seperti apa sehingga perlu kontrol dan sebagainya. Lansia yang baru tinggal dipanti ada yang langsung betah dan juga yang tidak betah, lansia yang langsung betah yaitu mereka yang bisa menyesuaikan diri dan bisa beradaptasi dengan lingkungan dan biasanya yang tidak betah memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa beradaptasi

¹³Pak Z. A, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

¹⁴Observasi, 17 Juli 2023.

dengan lingkungan.¹⁵ Jumlah keseluruhan lansia dipanti sebanyak 75 orang, 29 laki-laki dan 46 perempuan diantaranya: 38 orang yang masih aktif atau mandiri, 5 orang yang semi mandiri, 38 orang yang sudah bed rest atau yang sudah benar-benar tidak aktif berkegiatan, yang beragama islam sebanyak 69 orang dan beragama hindu sebanyak 6 orang, mereka juga kebanyakan dari pulau lombok, 1 dari sumbawa dan 7 dari luar daerah.¹⁶

Berbagai faktor atau masalah lansia yang dititipkan keluarganya ke panti diantaranya yakni: karena permasalahan ekonomi yang minim, selalu berkonflik dan terjadi kesalahpahaman antara anak dan menantunya, keluarga yang sudah tidak ada, dan ada juga karena ia tidak ingin menyusahkan keluarga untuk merawatnya. Dan untuk hubungan keluarga dengan lansia yang tinggal di panti ini, ada yang hingga saat ini masih memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya yakni para keluarga masih ada yang datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia yang dititipkannya dengan membawa makanan dan buah-buahan. Tetapi ada juga yang sama sekali keluarga lansia tidak ada yang datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia, berkomunikasi melalui telepon pun tidak ada dan bahkan tidak tahu lagi kabar berita.¹⁷

Selama tinggal dipanti ada berbagai suka dan duka atau rasa senang dan sedih yang dirasakan para lansia, mengenai suka atau kesenangannya tinggal dipanti diantaranya yaitu tersedianya semua fasilitas dari panti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, perawatan medis, bimbingan keagamaan, tempat tinggal dengan semua fasilitas yang sudah tersedia, ada berbagai kegiatan yang diadakan panti dan berbagai instansi lain, dan bahkan berbagai bantuan atau santunan yang selalu didapat. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya.

Tetapi dibalik semua suka yang dirasakan lansia, ada juga beberapa rasa duka atau kesedihannya tinggal dipanti yakni

¹⁵Pak Rudi, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

¹⁶Pak Rudi, *Wawancara*, Ruang Kantor, 8 September 2023.

¹⁷Kakek H. S, Mbah S, Nenek A, *Wawancara*, wisma, 17 Juli 2023.

jauhnya dari keluarga, rasa kangen pada anak, cucu, menantu dan keluarga lainnya, mereka merindukan berkumpul bersama keluarganya dan hal itu tidak bisa mereka wujudkan kapan mereka ingin bertemu keluarganya. Walaupun memiliki banyak teman dipanti tapi mereka tetap merindukan keluarganya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran panti sosial lanjut usia mandalika mataram dan teman sebaya dalam mensejahterakan lansia?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran panti sosial lanjut usia mandalika mataram dan teman sebaya dalam mensejahterakan lansia?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam mensejahterakan lansia
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Manfaat praktis

¹⁸Kakek M, Kakek H. S, dkk, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

1) Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang baru bagi penulis mengenai peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia.

2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah yang mempunyai tema yang sama yaitu peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat untuk mendapatkan gambaran-gambaran sebab akibat suatu fenomena, kebijakan atau perubahan sosial.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi dengan teknik yang lebih komprehensif.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Merupakan keseluruhan proses pemikiran dan pengetahuan yang matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian. Baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian dan bertujuan untuk pertanggung jawabkan terhadap langkah yang diambil. Berdasarkan pada konteks rumusan masalah, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika yang berlokasi di Jl. Majapahit No. 31. Dasan Agung Baru, kec. Salaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data, menemukan fakta-fakta pada saat pelaksanaan penelitian sampai pada analisa data terkait dengan permasalahan yang peneliti akan kaji yaitu peran panti sosial lanjut usia mandalika mataram dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisikan uraian singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan tema yang diangkat yaitu “Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia” peneliti mengambil rujukan dari:

1. Siti Juhairiah 2019 “Peran Panti Sosial Dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar di Provinsi Banten (studi di UPTD Balai Perlindungan Sosial pada Dinas Sosial Provinsi Banten Cipocok Jaya, Serang). Dalam penelitian Siti Juhairiah, penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui permasalahan lanjut usia di Balai Perlindungan Sosial Banten, 2) untuk mengetahui penerapan program-program Balai Perlindungan Sosial Banten dalam menangani para lanjut usia terlantar di Provinsi Banten, 3) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan lanjut usia terlantar di Provinsi Banten. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang lansia terlantar yang ditangani oleh BPS beragam permasalahan seperti permasalahan lansia terlantar akibat faktor fisiologi, psikologi, sosioekonomi, dan spiritual dan dalam menangani permasalahan lansia terlantar Balai Perlindungan Sosial Banten memiliki dua program yaitu program peningkatan sarana, prasarana perkantoran dan kapasitas aparatur. Program rehabilitasi sosial. pelaksanaan dari program-program tersebut dapat mensejahterakan dan melindungi lanjut usia terlantar maupun tidak terlantar dalam memberikan pelayanan bimbingan fisik,

pelayanan bimbingan mental agama, pelayanan bimbingan sosial dan pelayanan bimbingan kreatifitas.

Analisis perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah: 1) perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk a) untuk mengetahui permasalahan lanjut usia di Balai Perlindungan Sosial Banten, b) untuk mengetahui penerapan program-program Balai Perlindungan Sosial Banten dalam menangani para lanjut usia terlantar di Provinsi Banten, c) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan lanjut usia terlantar di Provinsi Banten. Sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah a) untuk mengetahui peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, b) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia. 2) Persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. 3) perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang lansia terlantar yang ditangani oleh BPS beragam permasalahan seperti permasalahan lansia terlantar akibat faktor fisiologi, psikologi, sosioekonomi, dan spiritual dan dalam menangani permasalahan lansia terlantar Balai Perlindungan Sosial Banten memiliki dua program yaitu program peningkatan sarana, prasarana perkantoran dan kapasitas aparatur. Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa peran panti dalam mensejahterakan lansia berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada lansia, dengan mencukupi segala kebutuhannya dan memberikan pelayanan-pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pelayanan keagamaan/rohani, pelayanan jasmani, dan lain sebagainya. Sedangkan peran teman sebaya adalah untuk mensupport, sebagai teman cerita, berbagi suka dan duka, dan sebagai penghilang rasa kesepian karena jauh dari keluarga. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti yakni adanya integritas sumber daya manusia, sarana dan

prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, dan konflik sosial antar lansia.

2. Anisya Marsella Putri 2022, “Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Tangerang Selatan”. Dalam penelitian Anisya Marsella Putri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lansia terlantar ada 4, yakni 1) peran fasilitatif berupa rumah singgah untuk PMKS serta kebutuhan sandang pangan yang terpenuhi. 2) peran edukasi berupa penyuluhan tentang masalah kesehatan, peningkatan kesadaran, memberikan informasi yang menjadikan lansia yang mandiri aktif dan berdaya guna. 3) peran representasional dengan cara melatih keterampilan sesuai dengan minatnya, agar dapat meningkatkan produktivitas lansia. 4) peran teknis yakni membantu kebutuhan lansia terlantar dalam pengumpulan data.

Analisis perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah: 1) perbedaannya yaitu dari tujuan penelitian, tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah a) untuk mengetahui peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, b) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia. 2) persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. 3) perbedaan dari hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

yakni a) peran fasilitatif berupa rumah singgah untuk PMKS serta kebutuhan sandang pangan yang terpenuhi, b) peran edukasi berupa penyuluhan tentang masalah kesehatan, peningkatan kesadaran, memberikan informasi yang menjadikan lansia yang mandiri aktif dan berdaya guna, c) peran representasional dengan cara melatih keterampilan sesuai dengan minatnya, agar dapat meningkatkan produktivitas lansia, d) peran teknis yakni membantu kebutuhan lansia terlantar dalam pengumpulan data. Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa peran panti dalam mensejahterakan lansia berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada lansia, dengan mencukupi segala kebutuhannya dan memberikan pelayanan-pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pelayanan keagamaan/rohani, pelayanan jasmani, dan lain sebagainya. Sedangkan peran teman sebaya adalah untuk mensupport, sebagai teman cerita, berbagi suka dan duka, dan sebagai penghilang rasa kesepian karena jauh dari keluarga. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti yakni adanya integritas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, dan konflik sosial antar lansia.

3. Ayu Indira 2017, “Peran Panti Sosial dalam Penanganan Lansia (studi pada panti sosial tresna werdha gau mabaji kabupaten gowa)”. Dalam penelitian Ayu Indira, penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi masuknya seorang lansia ke Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, 2) untuk mengetahui program pelayanan dan penanganan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, 3) untuk mengetahui interpretasi seorang lansia dalam kehidupan sehari-hari di Panti Sosial

Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) faktor yang melatarbelakangi lanjut usia masuk ke panti sosial adalah faktor internal dan faktor eksternal (kemauan sendiri, ketiadaan sanak keluarga dan kemiskinan), 2) pelayanan dalam panti sosial berjalan dengan baik dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, kesehatan, dan spiritual, 3) interpretasi kehidupan lanjut usia di dalam PSTW Gau Mabaji Gowa telah tergambarkan dari ungkapan-ungkapan lanjut usia dalam pelayanan PSTW, dengan harapan pelayanan akan terus meningkat demi kesejahteraan sosial.

Analisis perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu: 1) perbedaan dari tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk a) untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi masuknya seorang lansia ke Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, b) untuk mengetahui program pelayanan dan penanganan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, c) untuk mengetahui interpretasi seorang lansia dalam kehidupan sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah a) untuk mengetahui peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, b) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia. 2) persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. 3) perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa a) faktor yang melatarbelakangi lanjut usia masuk ke panti sosial adalah faktor internal dan faktor eksternal (kemauan sendiri, ketiadaan sanak keluarga dan kemiskinan), b) pelayanan dalam panti sosial berjalan dengan baik dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, kesehatan, dan spiritual, c) interpretasi kehidupan lanjut usia di dalam PSTW Gau Mabaji Gowa telah tergambarkan dari ungkapan-ungkapan lanjut usia

dalam pelayanan PSTW, dengan harapan pelayanan akan terus meningkat demi kesejahteraan sosial. Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa peran panti dalam mensejahterakan lansia berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada lansia, dengan mencukupi segala kebutuhannya dan memberikan pelayanan-pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pelayanan keagamaan/rohani, pelayanan jasmani, dan lain sebagainya. Sedangkan peran teman sebaya adalah untuk mensupport, sebagai teman cerita, berbagi suka dan duka, dan sebagai penghilang rasa kesepian karena jauh dari keluarga. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti yakni adanya integritas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, dan konflik sosial antar lansia.

F. Kerangka Teori

1. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia disingkat dengan lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun ke atas. Setiap makhluk hidup akan mengalami semua proses yang dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, dimana terdapat proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh.

Banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam

kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa, dan tua.¹⁹

b. Batasan-Batasan Lanjut Usia

mengenai kapanakah orang disebut lanjut usia, sulit dijawab secara memuaskan. Dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai batasan umur.

1) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia

Lanjut usia meliputi:

- a) Usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun
- b) Lanjut usia (*elderly*) antara 60 sampai 74 tahun
- c) Lanjut usia tua (*old*) antara 76 sampai 90 tahun
- d) Usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun

2) Menurut Prof Dr. Ny Sumiati Ahmad Mohamad

Prof Dr. Ny Sumiati Ahmad Mohamad (Alm) Guru besar Universitas Gajah Mada pada Fakultas Kedokteran, membagi periodisasi biologis perkembangan manusia sebagai berikut:

- a) 0-1 tahun = masa bayi
- b) 1-6 tahun = masa persekolahan
- c) 6-10 tahun = masa sekolah
- d) 10-20 tahun = masa pubertas
- e) 40-65 tahun = masa setengah umur (prasenium)
- f) 65 tahun ke atas = masa lanjut usia (senium)²⁰

c. Ciri-Ciri Lansia

Ciri-ciri lansia sebagai berikut:

1) Lansia merupakan periode kemunduran.

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi memiliki peran yang

¹⁹Mujiadi & Siti Rachmah, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2022), hlm. 1-2.

²⁰Siti Bandiyah, *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 19-20.

penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.

2) Lansia memiliki status kelompok minoritas.

Kondisi ini sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik, misalnya lansia yang lebih senang mempertahankan pendapatnya maka sikap sosial dimasyarakat menjadi negatif, tetapi ada juga lansia yang mempunyai tanggung rasa kepada orang lain sehingga sikap sosial masyarakat menjadi positif.

3) Lansia membutuhkan perubahan peran.

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan. Misalnya lansia menduduki jabatan sosial dimasyarakat sebagai ketua RW, sebaiknya masyarakat tidak memberhentikan lansia sebagai ketua RW karena usianya.

4) Penyesuaian yang buruk pada lansia.

Perlakuan yang buruk pada lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perilakunya yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula. Contohnya: lansia yang tinggal bersama keluarga sering tidak dilibatkan untuk pengambilan keputusan karena dianggap pola pikirnya kuno, kondisi inilah yang menyebabkan

lansia menarik diri dari lingkungan, cepat tersinggung dan bahkan harga diri yang rendah.²¹

d. Permasalahan Yang Terjadi Pada Lansia

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan lanjut usia, antara lain:

- 1) Permasalahan Umum
 - a) Makin besar jumlah lansia yang berada dibawah garis kemiskinan.
 - b) Makin melemahnya nilai kekerabatan sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan, dihargai dan dihormati.
 - c) Lahirnya kelompok masyarakat industri.
 - d) Masih rendahnya kuantitas dan kualitas tenaga profesional pelayanan lanjut usia.
 - e) Belum membudaya dan elembaganya kegiatan pembinaan kesejahteraan lansia.
- 2) Permasalahan Khusus
 - a) Berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah baik fisik, mental maupun sosial.
 - b) Berkurangnya integrasi sosial lanjut usia.
 - c) Rendahnya produktifitas kerja lansia.
 - d) Banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat.
 - e) Berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik.
 - f) Adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia.
- 3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuaan
 - a) Hereditas atau ketuaan genetik.
 - b) Nutrisi atau makanan.
 - c) Status kesehatan.
 - d) Pengalaman hidup.
 - e) Lingkungan.
 - f) Stress.²²

²¹Siti Nur Kholifah, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 4.

4) Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia

a) Perubahan Fisik

Perubahan secara fisik ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh, kekuatan berkurang, fungsi panca indera berkurang, rambut menjadi memutih, gigi hilang satu persatu, dan kesemuanya terjadi secara simultan dan saling berkaitan. Penurunan fisik bisa disebut dengan ungkapan 10 B yang terdiri atas: botak, blereng/blaur, bogang, besar, buyutan, budek, bingung, bawel, bungkok, buncit.²³

b) Perubahan Psikologi

Perubahan psikologi ditandai dengan kecemasan yang berlebihan, kepercayaan diri menurun, perasaan bosan, depresi, apatis, mudah tersinggung, bahkan kadang-kadang cenderung menarik diri dari lingkungan untuk mengisolasi dirinya. Selain itu, pada umumnya lansia juga akan mengalami penurunan fungsi kognitif psikomotorik. Fungsi kognitif ini meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan.²⁴

2. Peran Pantis Sosial Lanjut Usia Mandalika

a. Pengertian Peran Pantis Sosial Lanjut Usia Mandalika

Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan

²²Tubagus Achmad Choesni, *Analisis Kebijakan Pemberdayaan Kelanjutusiaan*, (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, 2016), hlm. 28.

²³Owari, *Menyosong Usia Lanjut Dengan Bugur Dan Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), hlm. 11.

²⁴Direktorat Kesehatan Keluarga, *Pedoman Kesehatan Usia Lanjut*, (Departemen Kesehatan RI, 1987).

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁵ Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.²⁶

Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) dibawah Dinas Sosial Provinsi NTB di bidang Rehabilitasi Sosial. Para lanjut usia yang berada di PSLU akan memperoleh pelayanan sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia. Tugas panti sosial lanjut usia mandalika adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi

²⁵Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

²⁶Syaron B. L., F. Daicy J. Lengkong & Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, hlm. 2.

penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pelayanan lanjut usia dalam panti adalah proses bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam panti yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, pemulihan sosial, penyantunan sosial, dan pemberian bantuan sosial.²⁷

b. Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Pekerja sosial

Panti sosial lanjut usia mandalika memiliki peran yang sangat penting bagi lansia terutama bagi lansia yang terlantar, selain memberikan tempat tinggal yang layak panti juga memberikan pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan fisik, psikis, keagamaan, serta makanan dan minuman.

Pekerja sosial sebagai pelaksana pelayanan sosial bagi lansia berperan untuk memberikan perlindungan sosial, membantu para lansia untuk menjangkau sumber-sumber yang diperlukan dalam rangka meningkatkan keberfungsian sosial. Pekerja sosial juga berfokus untuk memberikan pelayanan dan dukungan yang dibutuhkan oleh lansia dimasa tuanya. Pekerja sosial memiliki peranan penting dalam mendukung orang tua untuk hidup mandiri dan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka pada apa yang sering rentan terjadi dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial memiliki keahlian dan pelatihan untuk membantu para lansia karena ketidakmampuan, penyakit akibat proses penuaan sehingga para lansia tepat.²⁸

²⁷M. Quraissy Ramadhan, "Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda)", eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm 175-176.

²⁸Shinta Puji Triwanti, Ishartono, Arie Surya Gutama, "Peran Panti Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", dalam

c. Kesejahteraan Lansia

Kebahagiaan atau kesejahteraan dapat diukur melalui kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Wawancara mendalam dengan BKKBN menunjukkan fakta bahwa lansia akan lebih bahagia apabila mereka dapat hidup bersama keluarganya. Begitu pula yang disampaikan oleh kepala seksi bimbingan sosial salah satu panti werdha di Jakarta bahwa lansia memang lebih sering meminta dikunjungi oleh keluarga sehingga mereka lebih bahagia. Perhatian dari keluarga bagi lansia menjadi salah satu aspek penting yang bisa membuka mereka merasa bahagia.

Menurut guru besar departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia, kesejahteraan lansia dapat dicapai apabila lansia masih tetap diakui keberadaannya dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan Lansia yang sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai serta dalam keadaan ekonomi yang baik. Jika semua itu sudah terpenuhi maka kehidupan lansia akan sejahtera dan bahagia. Dan lansia yang dikatakan sejahtera jika lansia tersebut memiliki kepuasan dalam kehidupannya, tidak stress dan menjalani kehidupannya dengan baik.²⁹

Berbagai perspektif mengenai kesejahteraan juga ditemukan pada saat melakukan wawancara dengan penyelenggara perlindungan sosial bagi lansia. Menurut beberapa lembaga pemerintah baik ditingkat daerah maupun nasional, kesejahteraan lansia meliputi beberapa indikator, diantaranya lansia dapat memenuhi kebutuhan mereka, independen secara finansial, mengurus diri mereka secara mandiri, kondisi kesehatannya semakin membaik, hidup

<http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13072>, diakses tanggal 5 Maret 2023, pukul 09:00, hlm. 132-133.

²⁹Meisita Marhani Wilar, Agustinus B. Pati, Sofia e. Pangemnanan, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Lowian Kesamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan", Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 6.

dilingkungan yang nyaman, aktivitasnya cukup beragam, dan secara spiritual semakin mantap pada keyakinan.³⁰

3. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat”. Teman sebaya memiliki peranan penting bagi lansia sebagai dukungan sosial. dukungan sosial merupakan relasi antar pribadi yaitu ketika seseorang menyediakan pertolongan layaknya rasa simpati, dorongan, pengetahuan serta pujian kepada seseorang. Pemberian dukungan sosial tersebut dapat menciptakan power serta rasa *truck* yang dapat menumbuhkan ketekatan diri individu dalam mengambil sikap.³¹

Azizah menyatakan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan pada lansia, karea dukungan sosial yang diberikan dapat membantu untuk membangkitkan semangat hidupnya dan menyadarkan bahwa ada orang yang perhatian dengan dirinya., dukungan sosial dapat berasal dari saudara, kerabat, anak, pendamping maupun teman sebaya yang ada disekitar lingkungan tempat lansia tinggal. Menurut Indahsah dukungan teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang sangat berpengaruh. Teman sebaya memiliki peran yang cukup bermakna bagi lansia, dimana ia berperan sebagai pertahanan dalam perlawanan pengalaman hidup yang penuh stress, mejadi *models of coping* dan membantu lansai untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Kebanyakan lansia yang memiliki teman dekat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bahagia, teman dapat menurunkan efek stress terhadap kebugaran fisik dan kesehatan mental. Lansia dapat berbagi rasa

³⁰Eka Afrina Djamhari, Herni Ramdlaningrum, dkk, *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*, (Jakarta: Prakarsa, 2020), hlm. 33-34.

³¹Milenia Qodariyah Putri & Abdul Muhid, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Lansia: Literature Review”, *Jurnal Kesejahteraan an Pelayanan Sosial*, Vol. 3, No. 1, Mei 2022, hlm 40.

sakit dan khawatir yang merea alam dengan teman-teman sehingga mereka dapat mampu mengatasi perubahan dan krisis penuaan dengan lebih baik. Jika dukungan sosial yang diberikan kepada lansia baik maka lansia tersebut akan merasakan ketenangan jiwa, tidak ada hal buruk yang dipikirkan lansia tersebut yang dapat membuatnya menjad stress.³²

Lansia membutuhkan teman sebaya karena memiliki kebutuhan akan dihargai, dicintai, rasa aman dan lain sebagainya. Dalam hal ini Maslow menguraikan lima tingkatan kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik (*physiological needs*)

Maslow dalam bukunya menuliskan bahwa kebutuhan pada tingkat pertama ini merupakan titik tolak teori motivasi karena berhubungan dengan dorongan fisiologis. Artinya bahwa kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok setiap individu, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Bagian pertama ini berbicara tentang kebutuhan mendasar dalam seluruh kehidupan manusia yang berhubungan dengan aspek biologis seperti kebutuhan oksigen, makanan dan air.

Wirakusuma dalam bukunya menuliskan salah satu fenomena yang lazim dikeluhkan oleh lanjut usia berkaitan dengan proses penuaan yaitu hilangnya selera makan atau menyukai makanan yang rasanya tajam, hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan sensitivitas indera perasa atau pembau.³³

Kebutuhan fisik untuk lansia sudah terpenuhi dengan baik selama tinggal di panti, yaitu oksigen yang bersih dengan tanaman atau pohon yang ada di sekitar panti, makanan diberikan tiga kali sehari, serta air minum maupun

³²Amanda Eftin Pradana, Reni Zulfitri, Nopriadi, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia", Jurnal Keperawatan Tropis Papua, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm. 63.

³³Ema S Wirakusuma, *Menu Sehat Untuk Lanju Usia*, (Jakarta:Puspa Swara Anggota IKAPI, 2001), hlm 2.

air mandi yang sudah tersedia, sehingga para lansia tinggal menikmati saja yang sudah disediakan. Rata-rata para lansia kurang merasa puas dengan makanannya, karena beberapa lansia mengatakan lauknya kurang asin, rasanya hambar dan kurang pedas, namun dibalik semua itu pekerja panti atau pekerja di dapur menyesuaikan makanan dengan kesehatan mereka, jika makanan terlalu asin maka akan berakibat pada tekanan darah atau darah tinggi dan jika makanannya terlalu pedas maka akan berakibat pada lambung dan akan sakit perut. Selain itu panti juga memberikan tempat tinggal dan juga pakaian untuk masing-masing lansia.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*)

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan dan sebagainya. Menurut Maslow manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya terkhususnya rasa aman dari bahaya dan ancaman. Ketika seseorang berada dalam zona yang tidak aman maka ia mencari perlindungan yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Biasanya hal ini dijumpai dikalangan anak-anak.³⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat kedua ini merupakan hak manusia untuk terhindar dari bahaya dan ancaman dalam kehidupannya. Selain itu juga kebutuhan ini ialah keinginan akan rutinitas dan aktivitas yang tidak terganggu.

Kebutuhan akan rasa aman juga sangat dibutuhkan oleh kaum lanjut usia karena mereka adalah orang-orang yang perlu untuk dilindungi apalagi ketika mereka telah hidup terpisah dari kehidupan keluarganya dan memilih untuk melanjutkan hidup mereka dilembaga-lembaga sosial

³⁴Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisus, 2014), hlm 40.

lanjut usia. lanjut usia yang tinggal pada lembaga-lembaga sosial adalah mereka yang secara ekonomis dan sosiologis merasa tertekan, menghadapi keadaan sosial yang kacau. Keadaan sosial yang kacau dalam pengertian kebutuhan lanjut usia berarti hubungan antar keluarga yang tidak harmonis. Melihat seluruh keberadaan lanjut usia maka sudah selayaknya mereka mencari perlindungan terdekat mereka yang dianggap kuat untuk mengatasi rasa ketakutan dan kegelisahan mereka. Pemenuhan kebutuhan rasa aman memastikan individu bahwa mereka tinggal dilindungi yang bebas dari bahaya, rasa takut dan kekacauan.³⁵

Untuk kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan akan perlindungan para lansia sudah mendapatkannya, karena lansia yang tinggal di panti otomatis sudah dalam perlindungan dari pemerintah dan pekerja panti, karena pemerintah mendirikan panti untuk memberikan perlindungan serta kesejahteraan untuk lansia terlantar maupun lansia yang dititipkan oleh keluarganya. Lansia memilih tinggal di panti karena tidak ingin membebani apabila secara terus menerus lansia tinggal bersama dengan keluarga baik anak ataupun saudara. Lansia juga mendapatkan kebebasan dari keluarga untuk menentukan kehidupannya termasuk keinginan untuk mandiri.

3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The belongingness and love needs*)

Jika kedua tingkatan di atas telah terpenuhi maka kebutuhan akan kepemilikan dan cinta juga harus dimiliki oleh setiap manusia. Cinta yang dimaksudkan bukan semata-mata hubungan seks karena seks dianggap sebagai kebutuhan fisik namun cinta yang dimaksud lebih dari pada itu.³⁶

³⁵Matthew H. Olson dan B.R. Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Keperibadian: Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 841.

³⁶Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 41.

Kebutuhan akan cinta meliputi kehidupan yang saling memberi dan menerima perhatian orang lain. Menurut Maslow manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ketiga ini dapat ditemukan pada orang-orang yang haus akan hubungan yang penuh kasih dengan teman, kekasih, suami/istri dan anaknya. Masalah-masalah yang sering ditemui dalam kebutuhan ini adalah anak yang terlalu sering berpindah tempat karena mobilitas dan industrialisasi, keadaan yang tidak menentu, adanya rasa benci terhadap seseorang.³⁷

Lanjut usia sangat membutuhkan orang lain untuk mampu mewujudkan kebutuhan yang satu ini. Namun sering kali apa yang dialami oleh mereka tidak semuanya sama. Mereka merasa sendiri tidak ada orang yang mencintai mereka sehingga mereka terpaksa diungsikan ke lembaga sosial. pemenuhan kebutuhan cinta sampai saat ini merupakan sesuatu yang sulit untuk dicapai terutama bagi lanjut usia.

Terlepas dari usia mereka yang sudah tua, lansia juga membutuhkan cinta dari keluarga, teman maupun lawan jenis, karena mereka juga ingin dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Apalagi lansia yang tinggal di panti mereka sangat membutuhkan akan cinta, karena mereka jauh dari keluarga dan ada juga yang sudah tidak memiliki keluarga atau terlantar, namun sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan cinta ini bagi lansia.

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem needs*)

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang

³⁷Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, (Jakarta:PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993), hlm. 52.

lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetisi, penguasaan, kecukupan, prestasi (penghormatan atau penghargaan dari orang lain), ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.³⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat keempat ini berhubungan dengan dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain untuk dapat mencapai tujuan akan penghargaan diri.

Pemenuhan kebutuhann akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menumbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respon dan motivasi yang diharapkan dari orang lain. Harga diri paling baik dilandaskan pada penghargaan yang dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyuran.³⁹ Dengan demikian, dapat dikatakn bahwa meskipun harga diri dapat diperoleh dari dua kemungkinan namun yang baik adalah diperoleh dari pengakuan orang lain.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa pemenuhan kebutuahn akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai kuat, mampu memadai. Sebaliknya jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah putus asa, atau bahkan rasa takut.⁴⁰ Oleh karena itu meskipun lanjut usia adalah masa akhir dari hidup manusia namun mereka juga membutuhkan sebuah pengakuan dan penghargaan oleh orang-orang disekelilingnya terutama keluarga.

³⁸Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 76.

³⁹Maslow, *Motivasi dan Keperibadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, hlm. 56.

⁴⁰Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 42.

Selain rasa cinta lansia juga butuh untuk dihargai, dihargai dalam segala aspek seperti dihargai karena usia yang sudah tua, dihargai karena memiliki harga diri dan lain sebagainya. Diharapkan juga lansia tidak dianggap lagi sebagai beban atau tidak berguna, karena lansia sebenarnya memiliki kemampuan yang perlu dihargai. Lansia sering merasa tidak dihargai, tidak berguna, putus asa, dan merasa harga dirinya rendah, karena sering kali lansia diremehkan, tidak disukai, diabaikan ataupun sering dianggap sebagai beban, namun lansia berhak diberikan kebahagiaan dan kesejahteraan dimana hak-hak hidup mereka dihargai, sehingga angka harapan hidup mereka meningkat. Dengan adanya panti sosial lanjut usia mandalika lansia memiliki harapan untuk hidup dengan lebih baik, memiliki teman yang banyak akan membuat lansia lebih bahagia dan terhibur saat memiliki teman untuk diajak berbicara dan bertukar pikiran, ataupun melakukan beberapa aktivitas bersama teman-teman sebayanya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization needs*)

Meskipun semua kebutuhan telah terpenuhi namun masih saja ada perasaan ketidakpuasan dan kegelisahan yang akan berembang. Dalam kebutuhan ini dijelaskan bahwa setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibuatnya. Aktivitas ini yang nantinya akan membuat seseorang menjadi tantrum. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri.⁴¹ Dengan demikian setiap orang harus memiliki aktivitas pribadi untuk dapat menemukan perwujudan dirinya.

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Pencapaian aktualisasi diri mampu membawa manusia sampai pada sifat

⁴¹Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, hlm. 56-57.

tertingginya.⁴² lanjut usia membutuhkan akan aktualisasi diri yang baik. Dengan demikian muncullah kebutuhan terakhir ini berdasarkan sesuatu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan harga diri yang telah ada sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis angkat adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung untuk menggali, menghimpun dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengertian dari pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang meneliti mengenai fenomena tertentu kemudian dideskripsikan sesuai kenyataan melalui kata-kata dengan berbagai metode ilmiah seperti pengumpulan data, analisis yang sudah diperoleh.⁴³ Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta dengan cara mendeskripsikan latar belakang menggunakan kata dan bahasa.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi harus turun langsung ke lapangan untuk melihat secara cermat kondisi obyek penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non-partisipant dimana peneliti turun langsung ke lapangan. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi obyek yang terkait dengan apa yang menjadi permasalahan yang diteliti. Untuk

⁴²Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 42-43.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 222.

mendapatkan hasil peneliti harus mengumpulkan data dengan cara deskriptif yaitu berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu sehingga mendapatkan data yang empiris sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul benar adanya.

3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika yang berlokasi di Jl. Majapahit No. 31. Dasan Agung Baru, kec. Salaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika adalah yang pertama, karena peneliti sebelumnya mengikuti program PKL disana dan sudah mengamati kehidupan para lansia dan pekerja panti selama beberapa bulan, yang kedua karena panti sosial lanjut usia mandalika adalah satu-satunya panti jompo yang ada di lombok, dan yang ketiga peneliti berharap semoga penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang serupa dengan penelitian ini.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), berupa opini subyek orang secara individu maupun kelompok, hasil observasi kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu

dengan cara survey dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan atau dihasilkan oleh peneliti yang bersumber dari staf panti di bagian kesubbag TU, perawat, peksos dan 5 lansia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak langsung didapat dari sumbernya. Sumber data sekunder dapat berupa buku, internet, dan media cetak. Sumber data sekunder pada umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Karena data ini diperoleh melalui penelusuran secara manual dan penelusuran dengan komputer. Adapun penelusuran secara manual berupa jurnal, majalah, dan bentuk publikasi yang diterbitkan secara periodik, buku, atau sumber data lainnya. Sedangkan penelusuran dengan komputer berupa data dalam format elektronik, dapat numerik atau teks.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan sistematis mengenai sebuah gejala atau penyebab yang diteliti melalui pengamatan.⁴⁴ Digunakannya observasi karena untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan penelitian. Bagi observasi bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap dan membaca permasalahan moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.145

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara nonpartisipasi artinya observer tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi atau hanya mengamati dari jauh.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Macam-macam wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara berstruktur. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian atau daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti membuat perbandingan karena pertanyaan yang diajukan sama bagi setiap partisipan.⁴⁵

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk

⁴⁵*Ibid*, hlm. 321.

karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Menggunakan studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibilitas apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademis dan seni yang telah ada. Penggunaan teknik dokumentasi dan penelitian ini didasarkan pada alasan 1) selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, 2) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, 3) bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, 4) merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, 5) dapat dianalisis.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang berguna untuk mengumpulkan informasi dan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yakni sebagaimana menurut Miles Huberman yang dikutip oleh sugiyono, sebagai berikut:

- a. Reduksi Data. Merupakan suatu proses menyeleksi data hasil temuan kemudian dipilih data yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan agar data terfokus pada masalah yang diteliti
- b. Data Display (penyajian data), merupakan hasil reduksi kemudian dipilih dan dikumpulkan serta dibuatkan narasi atau gambaran berdasarkan konteks masalah dalam penelitian sehingga data mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi (kesimpulan) merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan data dari hasil reduksi data dan display data. Hasil kesimpulan tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti temukan sejak awal penelitian.⁴⁶

⁴⁶*Ibid.* Hlm. 338-346

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sah dari hasil pengumpulan data tentang peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kedalaman data yang diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan terkait peran panti sosial lanjut usia dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia.

b. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh sumber lainnya. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya, pengumpulan data melalui lansia dan petugas panti.

Adapun triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan menjelaskan beberapa bagian bab mulai dari pendahuluan sampai penutup yang terdiri dari sub-sub yang memiliki satu kesatuan. Untuk mempermudah memahami isi yang terkandung dalam proposal ini. Sebelum memasuki bab pertama tentunya akan didahului dengan halaman sampul.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan beberapa rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM MENSEJAHTERAKAN LANSIA. Bab ini membahas tentang paparan data dan temuan data primer maupun data sekunder dengan teori yang ada dan bab ini membahas tentang rumusan masalah yang pertama

BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM MENSEJAHTERAKAN LANSIA. Bab ini membahas tentang papran data dan temuan data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan di lapangan dan dengan teori yang ada.

BAB IV PENUTUP. Bab ini akan menyampaikan hasil dari penelitian peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam mensejahterakan lansia.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sesuai dengan objek yang diteliti penulis maka, penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang bertempat di panti sosial lanjut usia mandalika, dan lokasinya berada di Jl. Majapahit No. 31 Mataram.

1. Profil Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika

Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) di bawah Dinas Sosial Provinsi NTB di Bidang Rehabilitasi Sosial. Para Lanjut Usia yang berada di PSLU akan memperoleh pelayanan sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia. Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika berdiri pada tahun 1979 di atas lahan seluas 1,3 hektar dengan nama Sasana Tresna Werdha “Puspa Karma” Mataram yang berada dibawah Departemen Sosial RI. Tahun 2000 seiring dengan kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah, STW “Puspa Karma” Mataram dilimpahkan ke daerah NTB dibawah Dinas Sosial dengan nama Panti Sosial Tresna Werha “Puspa Karma” Mataram. Tahun 2016 seiring perubahan nomenklatur daerah PSTW “Puspa Karma” berubah nama menjadi Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB. Terakhir pada tahun 2019 BSLU Mandalika NTB berubah nama kembali menjadi Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB untuk lebih mengenalkan keberadaan panti sosial khusus lanjut usia di masyarakat.

2. VISI dan MISI Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika

Visi: Membangun Lansia Tangguh Untuk Mensukseskan NTB Gemilang

Misi: a. Lansia Beriman dan Bertaqwa
b. Lansia Sehat dan Cerdas
c. Lansia Bahagia

- d. Lansia Aman dan Sejahtera
- e. Lansia Terampil

3. Program Pelayanan

a. Pelayanan Reguler

1) Sasaran Pelayanan adalah bagi lanjut usia dengan persyaratan

- a) Usia minimal 60 tahun;
- b) Sehat jasmani dan rohani (tidak mengidap penyakit menular);
- c) Masih mampu mandiri mengurus diri sendiri;
- d) Berasal dari keluarga tidak mampu;
- e) Terlantar atau diterlantarkan;
- f) Bersedia tinggal didalam panti dan menerima pelayanan sesuai standar yang berlaku;
- g) Menaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang ada dalam panti;
- h) Fotocopy ktp dan kk atau keterangan domisili dari daerah asal maupun surat keterangan terlantar dari kepolisian;
- i) Surat persetujuan dari keluarga.

2) Jenis Pelayanan

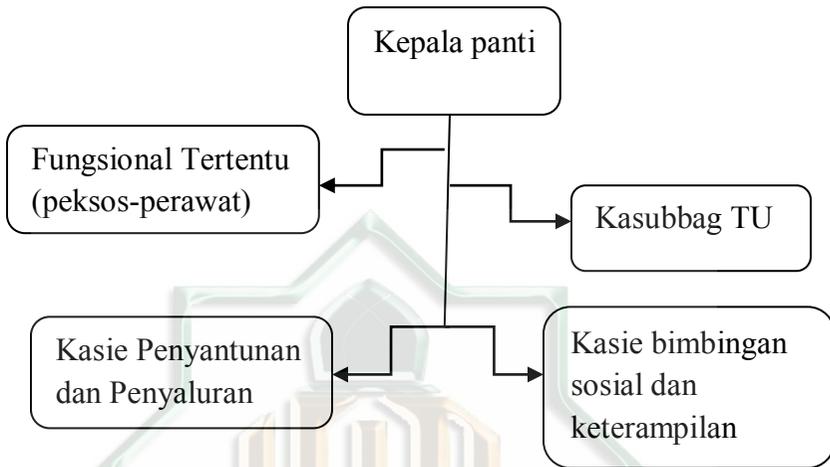
- a) Pengasramaan
- b) Penyediaan Makan dan Minum
- c) Penyediaan Sandang
- d) Pemeriksaan Kesehatan
- e) Bimbingan fisik dan keagamaan
- f) Reunifikasi keluarga
- g) Keterampilan untuk mengisi waktu luang

4. Pemberian Pelayanan Kedaruratan

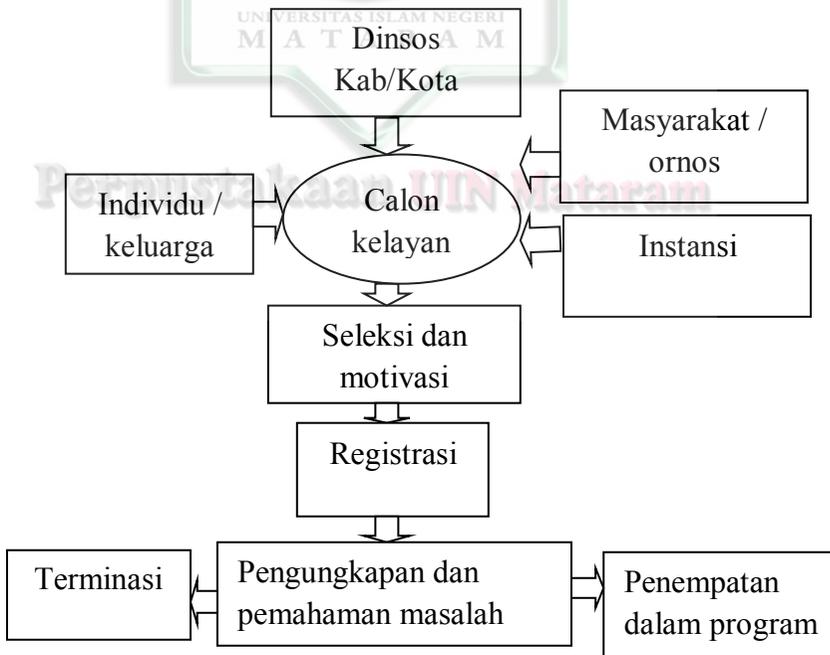
Suatu pelayanan sosial kepada lanjut usia yang terlantar atau tersesat ditemukan oleh warga di jalan, kompleks perumahan atau tempat lainnya kemudian dibawa ke panti oleh yang menemukan baik masyarakat, ormas, maupun kepolisian/instansi pemerintah. Jika dari hasil penelusuran

keluarga lansia terlantar telah ditemukan selanjutnya akan dikembalikan ke keluarganya.

5. Struktur Organisasi



6. Alur Pelayanan Lanjut Usia



7. Program Pelayanan Harian Lanjut Usia (PHLU)

Pelayanan ini ditujukan kepada lanjut usia dalam jangka waktu tertentu/terbatas bagi lanjut usia yang tinggal di dalam panti. Para anggota PHLU hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang diminati atau telah ditetapkan oleh pengurus PHLU. Jenis kegiatan yang rutin dilakukan:

- a. Senam/olahraga bersama
- b. Pengajian/bimbingan rohani
- c. Peringatan hari besar
- d. Rekreasi/hiburan
- e. Keterampilan sederhana.⁴⁷

8. Profil Subjek Penelitian

- a. Staff atau petugas panti

No.	Nama	Pekerjaan	Tugas
1.	Rudi	Kepala sub bagian tata usaha	Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran
2.	Yuli	Perawat	Memberikan pelayanan kesehatan
3.	Zainal Arifin	Pekerja sosial ahli muda	Fasilitator, menyediakan informasi dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan

- b. Lansia

No.	Nama	Usia	Asal	Jenis kelamin
-----	------	------	------	---------------

⁴⁷ Profil Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram

1.	S (inisial)	78 tahun	Jawa tengah	P
2.	H. A W (inisial)	70 tahun	Lingsar, lombok barat	L
3.	H. S (inisial)	67 tahun	Gerung, lombok barat	L
4.	M (inisial)	66 tahun	Darek, lombok tengah	L
5.	A (inisial)	60 tahun	Seganteng, cakra	P

Alasan penulis memilih ke-5 subjek tersebut adalah yang pertama, karena 3 dari 5 orang tersebut dititipkan oleh keluarganya di panti dan 2 lainnya adalah yang terlantar. Kakek H. AW adalah orang yang tidak suka terlibat dengan peretengkarannya, dia lebih memilih untuk menghindari dan berteman dengan yang disukai. Kakek H.S adalah orang yang humoris dan suka bercanda. Mbah S adalah orang yang baik dan tidak manja walaupun dia sedang sakit tapi tetap beraktivitas dan mengikuti program yang ada di panti. Kakek M adalah orang yang mudah bergaul dan sangat mudah akrab dengan orang baru. Nenek A adalah orang yang suka membantu di dapur walaupun banyak yang tidak menyukainya. Kedua, kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diberikan ada yang tidak merasa puas dan ada juga yang puas. Ketiga, karena mereka masih bisa diajak untuk berkomunikasi, respon mereka juga bagus sehingga memudahkan peneliti dalam proses wawancara dan penggalan data.

B. Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya dalam Kesejahteraan Lansia

1. Peran panti

Peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam mensejahterakan lansia dengan memberikan fasilitas seperti tempat tinggal yang layak dan juga memberikan pelayanan seperti pelayanan kesehatan, sosial, keagamaan dan pemenuhan kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, dll. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama staf panti bagian Kesubbag TU bernama pak Rudi. Beliau mengatakan tentang peran panti dalam mensejahterakan lansia:

*“mensejahterakan lansia itu tentunya kita ini berpatokan pada tujuan sosial kepada bmks atau salah satunya itu lansia agar mereka bisa mandiri dan berfungsi, kita wajibkan bagi yang umat muslim harus shalat lima waktusecara berjamaah, disela-sela mereka menjalankan ibadah mereka juga diberikan kajian-kajian untuk siraman rohaninya, jika siraman rohaninya sudah damai dalam arti juga membutuhkan asupan oksigen yang luar biasa, maksud dari oksigen itu adalah bagaimana kita untuk memenuhinya? yaitu dengankita membuat taman-taman dan menanam sayuran. Selain itu juga mereka ditunjang oleh senam untuk kebugaran fisik, senam dilakukan selama dua hari yaitu hari selasa dan jum’at, selain itu mereka juga ada asupan gizi dan diet yang sudah diatur oleh ahli gizi, selain itu kita juga ada bimbingan keterampilan tapi belum bisa dijalankan karena memang program akan dimulai pada bulan agustus, keterampilan yang akan dilakukan adalah membuat sapu, membuat keset, dan membuat kerupuk”.*⁴⁸

Berikut hasil wawancara dengan lansia tentang pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh staff panti:

⁴⁸Pak Rudi, Kasubbag TU, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

1. Wawancara dengan Kakek H.AW tentang tempat tinggal atau wisma, beliau mengatakan:

“panti menyediakan tempat tinggal yang layak, nyaman, dan bagus untuk kami, lingkungannya juga bersih banyak pepohonan, tanaman-tanaman dan disediakan juga fasilitas-fasilitas untuk memudahkan kami menjalankan aktifitas disini”.⁴⁹

2. Wawancara dengan Kakek M tentang bimbingan fisik, beliau mengatakan:

“Setiap hari Selasa dan Jum'at kami melakukan senam pagi di lapangan supaya tubuh kita tetap sehat dan bugar”.⁵⁰

3. Wawancara dengan Kakek H.S tentang pelayanan makanan, minuman dan pakaian, beliau mengatakan:

“Untuk makanan kami diberikan 3 kali sehari di pagi, siang dan sore dan untuk minuman sudah disediakan di dapur tinggal diambil saja. Sedangkan pakaian kami diberikan setiap setahun sekali berupa sarung, baju dan kadang juga dari donasi-donasi yang datang”.⁵¹

4. Wawancara dengan Mbah S tentang pelayanan kesehatan, beliau mengatakan:

“Setiap hari kami dicek kesehatan oleh perawat di mushala dan wisma, tujuan dilakukan pengecekan kesehatan setiap hari karena untuk melihat kondisi tubuh kami apakah ada yang sakit atau tidak dan untuk mengecek tensi darah, gula darah dan kolesterol dan jika ada keluhan kami tinggal meminta obat kepada perawat”.⁵²

⁴⁹ Kakek H.AW, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁵⁰ Kakek M, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁵¹ Kakek H.S, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁵² Mbah S, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

5. Wawancara dengan Nenek A tentang bimbingan keagamaan, beliau mengatakan:

“kegiatan wajib yang kami lakukan setiap harinya adalah shalat wajib dan shalat sunnah duha berjamaah, pengajian/ceramah yang diberikan oleh ustazd dan ustazah dan terkadang kita disuruh praktik langsung oleh ustazah, seperti praktik sujut syahwi, wudhu, tayammum, dan ain sebagainya”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat para lansia hidup secara mandiri dan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pekerja panti sosial yang profesional yang memiliki pengetahuan dan berwawasan ilmu yang berkaitan dengan bidangnya. Jadi semua itu sudah diatur untuk mencapai kehidupan yang sejahtera bagi lansia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pekerja Sosial Ahli Muda bernama pak Zainal Arifin. Beliau mengatakan:

“kalau untuk mensejahterakan lansia kan disini sudah ada aturannya atau ketentuan dari pemerintah daerah, artinya kita sebagai pekerja sosial disini mendukung bagaimana supaya kesejahteraan lansia itu berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, misalnya apakah di wisma ini atau wisma yang lain ada yang mis atau ada yang terputus baik itu pelayanan permakanan, atau pelayanan bimbingan-bimbingan untuk membantu pemecahan masalah itu yang kita tangani”.⁵⁴

Sebagaimanapun panti berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi lansia, namun ada saja lansia yang masih merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh para staf panti, mereka merasa kurang dalam diberikan

⁵³ Nenek A, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

⁵⁴ Pak Zainal Arifin, Pekerja Sosial Ahli Muda, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023

motivasi, kurang diperhatikan, dan lain sebagainya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kakek H. A W, beliau mengatakan:

“kita jarang diberikan motivasi, support, arahan, atau nasehat sama staf panti, Cuma yang sering ajarin kita yaitu ustazd dan ustazah mereka yang sering memberikan nasehat saat pengajian di masjid. Sedangkan staf panti mereka tidak terlalu perhatian, misalkan kayak perawat jika ada yang sakit kalau tidak ada dana tidak terlalu diurus”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakek H. A W bahwa beliau merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panti atau staf panti, namun berbeda dengan pernyataan dari kakek M beliau mengatakan:

“saya sudah merasa cukup dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas panti, gak perlu ada support atau apalah itu karena kita sudah diberikan beberapa pelayanan-pelayanan seperti bimbingan rohani, olahraga, dan lain-lain”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan kakek M di atas dapat disimpulkan bahwa peran atau pelayanan yang diberikan oleh panti menurut kakak M sudah merasa cukup karena pelayanan yang diberikan sudah mencukupi semua aspek kebutuhan mulai dari pelayanan kesehatan, agama/rohani, jasmani, sosial, dan lain-lain.

Dalam konteks pelayanan sosial lanjut usia maka pelayanan tersebut sejalan dengan fungsi-fungsi pelayanan sosial sehingga pelayanan sosial kepada lanjut usia ada yang bersifat pencegahan dari timbulnya masalah pada lanjut usia, perawatan dan pemulihan dari permasalahan yang dihadapi dan pengembangan potensi sesuai dengan kemampuan agar tetap menjadi lanjut usia yang aktif. Selanjutnya masalah kesehatan merupakan masalah yang paling berat pada lanjut

⁵⁵Kakek H. A W, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁵⁶Kakek M, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

usia. masalah kesehatan ini bersumber dari berbagai fungsi dari organ tubuh seperti jantung, ginjal, paru-paru dan kekebalan tubuh yang semakin menurun. Upaya pencegahan bisa dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan terutama untuk degeneratif demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan agar tercapai masa tua yang berhasil, bahagia, berguna terhadap lingkungannya sesuai keberadaannya. Dalam hal ini usaha pelayanan kesehatan di dalam panti sosial lanjut usia mandalika, peneliti melakukan wawancara dengan bu Yuli, beliau mengatakan:

“setiap kontrol kesehatan kami pergi langsung ke wisma nanti kalok ada lansianya yang mampu berjalan ke poliklinik ya mereka datang kesini, tapi kalok mereka tidak mampu temen-temen dan semua tim turun langsung ke wisma masing-masing, kalok yang memiliki penyakit berat dirawat di rumah sakit, Tergantung kan semuanya ada tingkatannya, jadi nanti jika memprihatinkan harus dirujuk maka kami rujuk, nah nanti dokter yang menentukan disana apakah dia harus dirawat inap atau tidak”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perawat memang sering mengecek kesehatan para lansia guna untuk memeriksa apakah ada lansia yang memiliki penyakit atau tidak, terkadang perawat pergi kemasjid dan mengecek kesehatan lansia disana dan kadang juga pergi ke wisma, namun jika ada lansia yang membutuhkan obat dan masih mampu untuk berjalan maka mereka akan pergi sendiri ke poliklinik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan nenek S beliau mengatakan:

“cek kesehatan dilihat orangnya, kalok orangnya penyakitan sering dicek, kalok seperti saya, saya sendiri ke poliklinik kalok terasa nggak enak, untuk cek tensi perawat kesini, walaupun saya lagi sakit saya berusaha untuk pergi

⁵⁷Bu Yuli, Perawat, *Wawancara*, Ruang Perawat, 25 Juli 2023

*ke poliklinik karena saya gak mau jadi orang yang manja jadi saya pergi sendiri”.*⁵⁸

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran panti atau staf adalah memberikan pelayanan sosial kepada lansia baik yang mandiri maupun yang tidak mandiri, pelayanan yang diberikan seperti pelayanan bimbingan kesehatan, pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan keagamaan/ siraman rohani, pelayanan jasmani, dan pelayanan sandang, pangan dan papan. Peran tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, walaupun pelayanan sudah diberikan dengan baik namun ada lansia yang merasa puas dan ada juga yang merasa kurang puas dengan pelayanan panti yang diberikan. Lansia yang merasa puas mengatakan mereka sudah merasa cukup dengan pelayanan yang diberikan sedangkan yang merasa kurang puas karena mereka kurang diperhatikan.

2. Peran teman sebaya

Teman sebaya memiliki peran sebagai pemberi nasihat, sebagai motivator, memberikan support, tempat bercerita dan berkeluh kesah. Teman sebaya merupakan salah satu hal terpenting bagi lansia di panti sosial untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga lansia dapat menikmati hidup dimasa tuanya. Namun tidak semua lansia mendapatkan dukungan dari teman sebaya, terkadang lansia lebih cuek atau tidak terlalu peduli dengan kehidupan teman-temannya, namun ada juga yang sangat akrab tapi sebatas teman untuk cerita saja, sangat jarang mereka mendapatkan support ataupun motivasi dari teman sebaya, berikut pernyataan dari beberapa lansia:

a. Subjek H. A W

⁵⁸Nenek S, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

Wawancara dengan kakek H. A W, beliau mengatakan:

“Kita memisahkan diri dengan orang yang tidak disukai dan berteman dengan orang yang membuat nyaman, dan perangnya baik, karena temen-temen yang lain senang sekali saling olok-olok, membuat masalah, dan berantem, makanya saya menghindar dari mereka agar tidak terlibat dengan masalah mereka”.⁵⁹

Dari pernyataan kakek H. A W di atas, dapat diketahui bahwa beliau hanya bergaul dengan orang yang disukainya saja dan tidak menyukai teman-teman yang sering berantem dan saling olok-olok, beliau lebih baik menghindar daripada terlibat dengan masalah mereka.

b. Subjek M

Berikut wawancara dengan kakek M, beliau mengatakan:

“saya awalnya merasa jenuh tinggal di panti, namun lama-kelamaan saya sudah terbiasa dengan lingkungan disini, saya juga tidak merasa kesepian karena ada banyak teman-teman disini, kita sering ngobrol-ngobrol diberugak, sering bertukar fikiran, bercerita, bercanda tawa dan macam-macam dah”.⁶⁰

Dari pernyataan kakek M di atas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya berjalan dengan juga karena kakek M sering ngobrol, bertukar fikiran, bercerita, sehingga kakek M tidak merasa kesepian lagi karena di panti banyak teman-teman yang sebaya. Kakek M juga termasuk orang yang sangat cepat beradaptasi, baru masuk panti beliau langsung bisa berbaur dan akrab dengan teman-teman panti.

c. Subjek S

Wawancara dengan mbah S, beliau mengatakan:

⁵⁹Kakek H. A W, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁶⁰Kakek M, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

“awal-awal tinggal di panti saya berusaha menyesuaikan diri selama beberapa hari disini, lama-lama saya sudah terbiasa, karena disini banyak temen jadinya tidak kesepian, soalnya dulu dijawa itu saya sangat kesepian jarang main keluar atau kerumah temen, karena saya juga sudah tua harus banyak istirahat jadinya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Saya juga sering duduk diberugak dan ngobrol-ngobrol dengan teman-teman jadinya saya tidak merasakan kesepian lagi karena disini banyak temen-teman yang sebaya. Tapi ada satu orang yang tidak menyukai saya alasannya karena ada orang yang ajak saya pergi umroh, dia cemburu karena kenapa bukan dia yang diajak umroh padahal dia yang lebih pintar kenapa malah saya yang diajak. Saya kan tidak tau kenapa saya yang diajaktapi dia tetap cemburu dan tidak suka sama saya sampai sekarang bahkan kami tidak pernah bertegur sapa walaupun berpapasan”⁶¹

Dari pernyataan mbah S diatas dapat disimpulkan bahwa sedangkan teman sebaya berperan sebagai teman ngobrol, bercerita sehingga mbah S tidak merasa kesepian lagi. Walaupun ada satu orang yang membencinya tapi mbah S tidak terlalu memperdulikannya, karena mereka juga tidak pernah bertegur sapa.

d. Subjek H. S

Wawancara dengan kakek H. S

“Saya tinggal di panti selama 11 bln, tinggal disini rasanya gak tahan, pengen pulang aja rasanya, banyak sih teman tapi sama juga dengan kita, kesulitan yang saya rasakan sih banyak banget tapi kesulitan paling besar itu gak punya uang buat beli

⁶¹Mbah S, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

rokok, kalok main-main sama temen sih sering bisa dikatakan tiap waktu, sementara nanti kita solat lima waktu tetep kita bersama temen-temen”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakek H. S, dapat disimpulkan bahwa meskipun beliau sudah agak lama tinggal di panti namun masih tidak betah sampai sekarang walaupun di panti banyak teman tapi hanya sekedar sebagai penghilang rasa kesepian dan kejenuhan karena kakek H. S tiap waktu selalu main-main atau ngobrol-ngobrol dengan teman-teman di berugak.

e. Subjek A

Wawancara dengan nenek A, beliau mengatakan:

*“temen-temen disini kurang suka sama saya, saya sering dikata-katai, disumpahi, dimarahi oleh mereka, mungkin karena saya bodoh tidak bisa mengaji, bacaan shalat juga saya belum hafal semuanya karena saya seorang mualaf dan saya sering lupa yang diajarkan, dan karena itu saya sering dinyinyirin karena tidak bisa hafal-hafal. Saya juga pernah dimarahi hanya karena saya suruh mereka diam saat azan eh malah saya yang dimarahin sampe disumpahi tapi untung ada petugas panti yang membela saya dan menyuruh saya untuk tidak berkelahi karena kita disini bersaudara jadinya gak boleh berkelahi.”*⁶³

Dari pernyataan nenek A di atas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya tidak berjalan dengan baik karena ternyata dia tidak disukai oleh teman-teman pantinya karena tidak bisa mengaji dan menghafal bacaan shalat, mungkin hanya beberapa saja yang menyukainya,

⁶²Kakek H.S, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁶³Nenek A, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

nenek A juga jarang berinteraksi dengan teman-temannya beliau lebih sering berada di kamarnya. Nenek A sering di kata-katai oleh temen-temen pantinya, sering dibicarakan dibelakangnya tanpa sepengetahuannya, bahkan nenek A pernah saling olok-olok dengan temannya.

Dari hasil wawancara dengan para lansia di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mereka terhadap peran teman sebaya berbeda-beda, ada yang merasa puas atau senang karena banyak teman untuk bercerita dan mengusir rasa kesepian dan ada juga yang merasa tidak puas karena ada yang tidak menyukainya sehingga tidak memberikan dia kenyamanan dan lebih sering mengurung diri di kamar. Kebanyakan dari mereka berinteraksi dengan teman yang sudah akrab dan memisahkan diri dengan yang lain

Dari seluruh hasil wawancara dengan staf panti dan teman sebaya dapat disimpulkan bahwa, peran panti atau peran staff sebagai yang memberikan pelayanan berusaha untuk memberikan yang terbaik guna untuk mencapai kehidupan yang sejahtera bagi lansia, mereka juga mendukung supaya kesejahteraan lansia itu berjalan dengan yang diharapkan. Pekerja panti berperan untuk membimbing, menasehati dan memotivasi para lansia agar bisa menjalani hidup dengan baik dan menerima segala macam kondisi yang diderita, pekerja panti juga berperan sebagai pemberi pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan kesehatan, pelayanan bimbingan keagamaan atau siraman rohani, pelayanan bimbingan jasmani, dan pelayanan sandang, pangan dan papan, tujuan dari pelayanan-pelayanan yang diberikan adalah untuk memberikan kehidupan yang baik, nyaman, sejahtera, bahagia, dan sehat untuk para lansia. Walaupun pelayanan sudah diberikan dengan baik namun ada lansia yang merasa puas dan ada juga yang merasa kurang puas dengan pelayanan panti yang diberikan. Lansia yang merasa puas mengatakan mereka sudah merasa cukup dengan pelayanan

yang diberikan sedangkan yang merasa kurang puas karena mereka kurang diperhatikan.

Sedangkan peran teman sebaya adalah untuk mensupport, sebagai teman cerita, berbagi suka dan duka, dan sebagai penghilang rasa kesepian karena jauh dari keluarga, sehingga temanlah yang menggantikan peran keluarga itu karena bagaimanapun mereka hidup bersama seperti keluarga. Namun peran tersebut tidak berjalan dengan baik karena tingkat kepuasan mereka terhadap peran teman sebaya berbeda-beda, ada yang merasa puas atau senang karena banyak teman untuk bercerita dan mengusir rasa kesepian dan ada juga yang merasa tidak puas karena ada yang tidak menyukainya sehingga tidak memberikan dia kenyamanan dan lebih sering mengurung diri di kamar. Kebanyakan dari mereka berinteraksi dengan teman yang sudah akrab dan memisahkan diri dengan yang lain

C. Analisis Peran Panti Sosial Lanjut Usia Madalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia

Teman sebaya memiliki peran yang penting sebagai pemberi nasehat, sebagai motivator, memberikan support, tempat bercerita, dan berkeluh kesah, teman sebaya merupakan salah satu hal terpenting bagi lansia di panti sosial untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga lansia dapat menikmati hidup dimasa tuanya. Namun tidak semua lansia mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, terkadang lansia lebih cuek atau tidak terlalu peduli dengan kehidupan teman-temannya, namun ada juga yang sangat akrab tapi sebatas teman untuk cerita saja.

Panti sosial lanjut usia mandalika memiliki peran yang sangat penting bagi lansia terutama bagi lansia yang terlantar, selain memberikan tempat tinggal yang layak serta memenuhi kebutuhan lansia, panti juga memberikan pelayanan serta

bimbingan kepada lansai, pelayanan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan, pelayanan keagamaan, pelayanan fisik, pelayanan sosial dan pelayanan makanan dan minuman serta pakaian.

Melalui perkembangan zaman yang terjadi saat ini, maka keberadaan panti sosial lanjut usia mandalika sebagai solusi alternatif yang dimanfaatkan oleh pihak keluarga untuk menempatkan lansia di dalamnya dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik, psikis, maupun sosial. Oleh karena itu, keberadaan panti sosial lanjut usia mandalika memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup lansia terutama bagi lansia terlantar. Melalui kehadiran panti sosial lanjut usia maka pemenuhan kebutuhan hidup yang dibutuhkan oleh lansia dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup dapat terpenuhi dengan baik, karena di panti juga sudah menyediakan tempat tinggal bagi lansia dan panti dapat memenuhi kebutuhan lansia baik dari segi fisik (makanan, dan minuman), kebutuhan akan rasa aman (bebas dari rasa takut dan bahaya), kebutuhan pemilikan dan cinta, kebutuhan untuk dihargai, dan yang terakhir aktualisasi diri yang baik. Hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik (*physiological needs*)

Maslow dalam bukunya menuliskan bahwa kebutuhan pada tingkat pertama ini merupakan titik tolak teori motivasi karena berhubungan dengan dorongan fisiologis. Artinya bahwa kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok setiap individu, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Bagian pertama ini berbicara tentang kebutuhan mendasar dalam seluruh kehidupan manusia yang berhubungan dengan aspek biologis seperti kebutuhan oksigen, makanan dan air.

Wirakusuma dalam bukunya menuliskan salah satu fenomena yang lazim dikeluhkan oleh lanjut usia berkaitan dengan proses penuaan yaitu hilangnya selera makan atau menyukai makanan yang rasanya tajam, hal ini disebabkan

oleh terjadinya penurunan sensitivitas indera perasa atau pembau.⁶⁴

Kebutuhan fisik untuk lansia sudah terpenuhi dengan baik selama tinggal di panti, yaitu oksigen yang bersih dengan tanaman atau pohon yang ada di sekitar panti, makanan diberikan tiga kali sehari, serta air minum maupun air mandi yang sudah tersedia, sehingga para lansia tinggal menikmati saja yang sudah disediakan. Rata-rata para lansia kurang merasa puas dengan makanannya, karena beberapa lansia mengatakan lauknya kurang asin, rasanya hambar dan kurang pedas, namun dibalik semua itu pekerja panti atau pekerja di dapur menyesuaikan makanan dengan kesehatan mereka, jika makanan terlalu asin maka akan berakibat pada tekanan darah atau darah tinggi dan jika makanannya terlalu pedas maka akan berakibat pada lambung dan akan sakit perut. Selain itu panti juga memberikan tempat tinggal dan juga pakaian untuk masing-masing lansia.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*)

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan dan sebagainya. Menurut Maslow manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya terkhususnya rasa aman dari bahaya dan ancaman. Ketika seseorang berada dalam zona yang tidak aman maka ia mencari perlindungan yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Biasanya hal ini dijumpai dikalangan anak-anak.⁶⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat kedua ini merupakan hak manusia untuk terhindar dari

⁶⁴Ema S Wirakusuma, *Menu Sehat Untuk Lanju Usia*, (Jakarta:Puspa Swara Anggota IKAPI, 2001), hlm 2.

⁶⁵Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. (Yogyakarta: Kanisus, 2014), hlm 40.

bahaya dan ancaman dalam kehidupannya. Selain itu juga kebutuhan ini ialah keinginan akan rutinitas dan aktivitas yang tidak terganggu.

Kebutuhan akan rasa aman juga sangat dibutuhkan oleh kaum lanjut usia karena mereka adalah orang-orang yang perlu untuk dilindungi apalagi ketika mereka telah hidup terpisah dari kehidupan keluarganya dan memilih untuk melanjutkan hidup mereka dilembaga-lembaga sosial lanjut usia. lanjut usia yang tinggal pada lembaga-lembaga sosial adalah mereka yang secara ekonomis dan sosiologis merasa tertekan, menghadapi keadaan sosial yang kacau. Keadaan sosial yang kacau dalam pengertian kebutuhan lanjut usia berarti hubungan antar keluarga yang tidak harmonis. Melihat seluruh keberadaan lanjut usia maka sudah selayaknya mereka mencari perlindungan terdekat mereka yang dianggap kuat untuk mengatasi rasa ketakutan dan kegelisahan mereka. Pemenuhan kebutuhan rasa aman memastikan individu bahwa mereka tinggal dilindungan yang bebas dari bahaya, rasa takut dan kekacauan.⁶⁶

Untuk kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan akan perlindungan para lansia sudah mendapatkannya, karena lansia yang tinggal di panti otomatis sudah dalam perlindungan dari pemerintah dan pekerja panti, karena pemerintah mendirikan panti untuk memberikan perlindungan serta kesejahteraan untuk lansia terlantar maupun lansia yang ditinggalkan oleh keluarganya. Lansia memilih tinggal di panti karena tidak ingin membebani apabila secara terus menerus lansia tinggal bersama dengan keluarga baik anak ataupun saudara. Lansia juga mendapatkan kebebasan dari keluarga untuk menentukan kehidupannya termasuk keinginan untuk mandiri.

3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The belongingness and love needs*)

⁶⁶Matthew H. Olson dan B.R. Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Keperibadian: Edisi Kedelapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 841.

Jika kedua tingkatan di atas telah terpenuhi maka kebutuhan akan kepemilikan dan cinta juga harus dimiliki oleh setiap manusia. Cinta yang dimaksudkan bukan semata-mata hubungan seks karena seks dianggap sebagai kebutuhan fisik namun cinta yang dimaksud lebih dari pada itu.⁶⁷ Kebutuhan akan cinta meliputi kehidupan yang saling memberi dan menerima perhatian orang lain. Menurut Maslow manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ketiga ini dapat ditemukan pada orang-orang yang haus akan hubungan yang penuh kasih dengan teman, kekasih, suami/istri dan anaknya. Masalah-masalah yang sering ditemui dalam kebutuhan ini adalah anak yang terlalu sering berpindah tempat karena mobilitas dan industrialisasi, keadaan yang tidak menentu, adanya rasa benci terhadap seseorang.⁶⁸

Lanjut usia sangat membutuhkan orang lain untuk mampu mewujudkan kebutuhan yang satu ini. Namun sering kali apa yang dialami oleh mereka tidak semuanya sama. Mereka merasa sendiri tidak ada orang yang mencintai mereka sehingga mereka terpaksa diungsikan ke lembaga sosial. pemenuhan kebutuhan cinta sampai saat ini merupakan sesuatu yang sulit untuk dicapai terutama bagi lanjut usia.

Terlepas dari usia mereka yang sudah tua, lansia juga membutuhkan cinta dari keluarga, teman maupun lawan jenis, karena mereka juga ingin dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Apalagi lansia yang tinggal di panti mereka sangat membutuhkan akan cinta, karena mereka jauh dari keluarga dan ada juga yang sudah tidak memiliki keluarga atau terlantar, namun sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan cinta ini bagi lansia.

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem needs*)

⁶⁷Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 41.

⁶⁸Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, (Jakarta:PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993), hlm. 52.

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetisi, penguasaan, kecukupan, prestasi (penghormatan atau penghargaan dari orang lain), ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.⁶⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat keempat ini berhubungan dengan dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain untuk dapat mencapai tujuan akan penghargaan diri.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menimbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respon dan motivasi yang diharapkan dari orang lain. Harga diri paling baik dilandaskan pada penghargaan yang dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyuran.⁷⁰ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun harga diri dapat diperoleh dari dua kemungkinan namun yang baik adalah diperoleh dari pengakuan orang lain.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa pemenuhan kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai kuat, mampu memadai. Sebaliknya jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah putus asa, atau

⁶⁹Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 76.

⁷⁰Maslow, *Motivasi dan Keperibadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, hlm. 56.

bahkan rasa takut.⁷¹ Oleh karena itu meskipun lanjut usia adalah masa akhir dari hidup manusia namun mereka juga membutuhkan sebuah pengakuan dan penghargaan oleh orang-orang disekelilingnya terutama keluarga.

Selain rasa cinta lansia juga butuh untuk dihargai, dihargai dalam segala aspek seperti dihargai karena usia yang sudah tua, dihargai karena memiliki harga diri dan lain sebagainya. Diharapkan juga lansia tidak dianggap lagi sebagai beban atau tidak berguna, karena lansia sebenarnya memiliki kemampuan yang perlu dihargai. Lansia sering merasa tidak dihargai, tidak berguna, putus asa, dan merasa harga dirinya rendah, karena sering kali lansia diremehkan, tidak disukai, diabaikan ataupun sering dianggap sebagai beban, namun lansia berhak diberikan kebahagiaan dan kesejahteraan dimana hak-hak hidup mereka dihargai, sehingga angka harapan hidup mereka meningkat. Dengan adanya panti sosial lanjut usia mandalika lansia memiliki harapan untuk hidup dengan lebih baik, memiliki teman yang banyak akan membuat lansia lebih bahagia dan terhibur saat memiliki teman untuk diajak berbicara dan bertukar pikiran, ataupun melakukan beberapa aktivitas bersama teman-teman sebayanya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization needs*)

Meskipun semua kebutuhan telah terpenuhi namun masih saja ada perasaan ketidakpuasan dan kegelisahan yang akan berembang. Dalam kebutuhan ini dijelaskan bahwa setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibuatnya. Aktivitas ini yang nantinya akan membuat seseorang menjadi tantrum. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri.⁷² Dengan demikian setiap

⁷¹Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 42.

⁷²Maslow, *Motivasi dan Keperibadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*, hlm. 56-57.

orang harus memiliki aktivitas pribadi untuk dapat menemukan perwujudan dirinya.

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Pencapaian aktualisasi diri mampu membawa manusia sampai pada sifat tertingginya.⁷³ lanjut usia membutuhkan akan aktualisasi diri yang baik. Dengan demikian muncullah kebutuhan terakhir ini berdasarkan sesuatu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan harga diri yang telah ada sebelumnya.

Menurut Maslow ada beberapa karakteristik atau ciri yang menunjukkan jika seseorang telah mencapai aktualisasi dirinya. Karakteristik atau ciri tersebut adalah:

1. Mampu Melihat Realita Secara Efisien

Kemampuan ini membuat seseorang mampu mengenali yang palsu, kecurangan, ketidak jujuran. Secara umum akan mampu menilai keadaan dengan benar. Lansia mampu melihat kepalsuan atau ketidak jujuran seseorang terhadap dirinya atau terhadap sesuatu, namun keadaan tersebut jarang terjadi karena mereka hidup dengan kejujuran.

2. Mampu Menerima Diri, Orang Lain dan Lingkungan

Kemampuan ini membuat seseorang mampu menerima diri sendiri dan orang lain dengan mengesampingkan perbedaan, kesalahan ataupun kekurangan. Lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia mandalika memiliki kemampuan untuk menerima diri, orang lain dan lingkungannya. Dibalik perbedaan karakter, sifat maupun agama mereka tidak mempermasalahkannya justru lansia menerima semua perbedaan tersebut.

⁷³Setiawan, *Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 42-43.

3. Memiliki Spontanitas, Kesederhanaan dan Kewajaran

Kemampuan ini membuat orang melakukan sesuatu hal secara spontan, jujur dan tanpa dibuat-buat namun dalam batasan yang sederhana dan wajar.

4. Mampu Memutuskan Persoalan

Kemampuan ini membuat orang mampu menghadapi dan memutuskan segala persoalan dengan baik dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Biasanya jika terjadi pertikaian antar lansia yang mengambil keputusan atas persoalan lansia adaah staf panti agar mencegah terjadinya pertikaian lagi.

5. Membutuhkan Kesendirian

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya membutuhkan keadaan yang tenang, damai agar terhindar dari masalah. Tidak hanya orang muda saja yang membutuhkan kesendirian lansia pun juga membutuhkan kesendirian untuk mendapat ketenangan dan kedamaian dalam hidup, alasan lansia tinggal di panti karena agar terhindar dari masalah, masalah dengan keluarga yang tidak menerimanya.

6. Memiliki Otonomi Kemandirian Terhadap Kebudayaan dan Lingkungan Untuk Aktif

Orang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki sifat mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain maupun lingkungan. Lansia yang memilih tinggal di panti memiliki alasan yang hampir sama yaitu tidak mau bergantung kepada keluarganya dan tidak mau menyusahkan mereka serta memilih untuk hidup mandiri di panti, walaupun jauh dari keluarga dan serba kekurangan namun di panti semua kebutuhan mereka sudah terpenuhi.

7. Memiliki kesegaran Apresiasi yang Berkelanjutan

Orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan luar biasa untuk mengapresiasi sesuatu hal yang dianggap mengagumkan, mengherankan dan membahagiakannya secara jujur, meskipun hal tersebut dianggap membosankan bagi orang lain.

8. Mengalami Pengalaman Puncak

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya telah mengalami pengalaman puncak. Pengalaman ini bisa berupa hal-hal yang baik atau yang buruk yang membuat dirinya mampu mengambil hikmah dari semua kejadian yang telah dialami. Semua lansia pasti pernah mengalami pengalaman puncak karena mereka telah hidup lama, terkadang lansia sering menceritakan pengalaman hidup mereka saat masih muda kepada kami tentang pengalaman pahit manis hidup mereka, tujuan mereka menceritakan kisah hidup mereka adalah untuk memberikan pelajaran kepada kami yang masih muda supaya kami mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

9. Memiliki Rasa Bermasyarakat

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki rasa bermasyarakat yang tinggi. Orang-orang ini akan menganggap semua orang seperti saudaranya saling tolong menolong satu sama lain serta berkasih sayang antar sesama. Lansia memiliki rasa bermasyarakat yang tinggi tidak membedakan orang, ras, agama, dll mereka menganggap semua orang seperti sudaranya sendiri dan saling tolong menolong.

10. Memiliki Hubungan Interpersonal

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki hubungan yang baik ikhlas tanpa dibuat-buat dengan beberapa orang, kelompok maupun sahabat. Hubungan ini merupakan hubungan yang mendalam. Lansia yang tinggal dipanti memiliki hubungan yang erat dengan sesamanya

baik lansia yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Bahkan lansia yang baru masuk panti pun ada yang langsung akrab dengan teman sebayanya, berkumpul disatu tempat dan saling berbagi cerita.

11. Memiliki Watak yang Demokratis

Orang yang mengaktualisasikan dirinya biasanya memiliki watak yang demokratis, tidak otoriter, menghormati setiap keputusan orang lain meskipun berbeda dan mampu bersahabat dengan siapa saja. Lansia memiliki watak yang demokratis karena cara berpikir, bersikap dan bertindak mereka menilai hak dan kewajiban dirinya sama dengan orang lain dan tidak bersikap otoriter, menghormati setiap keputusan orang lain meskipun berbeda pendapat, karakter dan mampu bersahabat dengan siapa saja meski berbeda keyakinan, bahasa dan budaya.

12. Mampu Membedakan antara Baik dan Buruk

Orang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki standart tentang kebenarannya yang sangat etis. Mereka akan mampu membedakan mana hal baik dan mana hal yang buruk dan tentu saja tidak akan melakukan hal yang mereka anggap buruk. Semua orang pasti memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk begitu juga dengan lansia, mereka yang sudah hidup lama memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak tentu saja dapat membedakan sesuatu hal yang baik dan buruk.

13. Memiliki Rasa Humor yang beretika

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki selera humor yang tertata. Mereka tidak akan menertawakan hal yang tidak pantas dijadikan lelucon seperti: menertawakan hal yang rasis, menertawakan kekurangan orang lain, ataupun menertawakan hal yang bersifat tidak etis untuk dijadikan lelucon.

14. Memiliki Kreativitas

Orang yang mengaktualisasikan diri seperti diberi karunia khusus. Mereka tidak akan kehabisan ide untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Lansia yang tinggal dipanti mungkin tidak banyak yang memiliki kreativitas namun ada lansia yang memilih melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti bercocok tanam untuk mengusir rasa bosan mereka selama tinggal di panti.

15. Memiliki Daya Tahan Terhadap Kebudayaan Asing

Orang yang mengaktualisasikan diri akan mampu mengikuti perubahan zaman namun tidak akan mengikis jati diri mereka yang sebenarnya.⁷⁴ Tidak semua lansia dapat mengikuti perubahan zaman, ada yang masih kolot karena masih membawa kebiasaan mereka yang dulu sampai sekarang, namun ada juga lansia yang dapat mengikuti perubahan zaman dengan masuknya kebudayaan asing dengan mengikuti tren-tren zaman sekarang namun semua itu tidak merubah jati diri mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

58. ⁷⁴ Suharto, *Serba-Serbi Keroncong*, (Jakarta Pusat: Penerbit Musika, 1996), hlm.

BAB III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA MATARAM
DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

A. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia

1. Faktor Pendukung

a. Integritas sumber daya manusia

Integritas merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Integritas juga dapat diartikan sebagai tetap setia kepada diri sendiri dan nilai-nilai yang karyawan pegang, bahkan ketika karyawan dihadapkan dengan konsekuensi serius bagi pilihan-pilihan yang dibuat.

Faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya proses program pelayanan panti yaitu berupa integritas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung. Walaupun memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, pekerja panti memanfaatkan semaksimal mungkin guna agar pelayanan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia terealisasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan standar operasional pelayanan yang dimiliki panti.

Integritas merupakan faktor pendukung panti dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lansia, baik pekerja sosial bagian bimbingan, penyantunan, pembina asrama dan pramu rukti (pelayanan kesehatan) mereka dalam menjalankan tugasnya memiliki integritas yang tinggi. Maksud dari integritas yang tinggi tersebut yaitu ketika pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lansia, mereka selalu bekerjasama antara pekerja satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kesubbag tu pak Rudi, beliau mengatakan:

“sebagai karyawan kita pekerjakan orang-orang yang profesional, perawat yang profesional, pekerja sosial yang profesional, sehingga tugas yang mereka jalankan tidak memiliki hambatan karena mereka adalah orang-orang yang profesional yang memiliki ilmu dalam bidangnya masing-masing, dan jika ada yang bermasalah dalam segi fisik kita bawa kerumah sakit, keluhan tentang makanan kita observasi dulu dan menyesuaikan dengan dietnya, ataupun jika ada yang berkonflik dengan teman-teman lansianya kita damaikan atau nggak kita pisahkan kamarnya atau wismanya”.⁷⁵

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu berupa alat bantu mobilitas seperti kursi roda dan tongkat kaki. Kegunaan dari sarana prasarana tersebut yaitu untuk mempermudah lanjut usia dalam beraktivitas di lingkungan. Bagi lanjut usia yang masih mandiri mereka dapat beraktivitas mengikuti kegiatan di masjid panti, di lapangan, dan lain sebagainya. Selain itu, bagi lanjut usia yang sudah *bed rest* biasanya mereka hanya dapat memanfaatkan kursi roda untuk berindah tempat tidur atau digendong oleh petugas panti, karena dalam hal ini lanjut usia yang *bed rest* tersebut, mereka hanya dapat beraktivitas di dalam ruang asrama/wisma dan tidak diperkenankan untuk beraktivitas di luar ruangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan staf panti bagian kesubbag tu bernama pak Rudi, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang ada di sini itu ada wisma, masjid, berugak, lapangan, dapur, kamar mandi, aula, walaupun sedanya kita sebisa mungkin memanfaatkannya agar pelayanan yang dilakukan berjalan dengan baik, selain itu kami juga memberikan

⁷⁵Pak Rudi, Kesubbag TU, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

*alat bantu mobilitas seperti kursi roda dan tongkat untuk memudahkan lansia saat beraktivitas”.*⁷⁶

Berikut hasil wawancara dengan perawat bernama bu Yuli, beliau mengatakan:

“yang menjadi pendukungnya adalah alat-alat kesehatan, obat-obatan dan mobil ambulance untuk mengantar lansia ke rumah sakit”

c. Program dan pelayanan sosial yang diberikan

Pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Melalui pelayanan sosial, lansia dapat menerima bantuan, baik secara materi maupun non materi. Dengan adanya bantuan tersebut, maka diharapkan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada lansia dapat teratasi. Berikut program pelayanan yang ada di panti:

1) Tempat tinggal yang layak

Tempat tinggal yang layak adalah tempat tinggal yang memiliki lingkungan bersih, nyaman, terdapat berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh lansia, serta memiliki kemudahan dalam mengakses serbagai fasilitas tersebut, dengan adanya fasilitas yang disediakan, maka akan membantu lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, walaupun secara fisik lansia mulai mengalami penurunan.

Berikut hasil wawancara dengan H. AW, beliau mengatakan:

“panti menyediakan tempat tinggal yang layak, nyaman, dan bagus untuk kami, lingkungannya juga bersih banyak pepohonan, tanaman-tanaman dan

⁷⁶Pak Rudi, Kesubbag TU, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

*disediakan juga fasilitas-fasilitas untuk memudahkan kami menjalankan aktifitas disini”.*⁷⁷

2) Pelayanan makanan dan pakaian

Panti harus menyediakan makanan cukup dan bergizi yang disesuaikan dengan kondisi dan kesehatan lansia. Lalu berhubungan dengan pakaian yang digunakan, kebersihan dan kelayakpakaian tetap harus diperhatikan, serta penggunaan pakaian yang nyaman juga dapat membuat lansia nyaman dalam melakukan kegiatan.

Berikut wawancara dengan kakek H.S, beliau mengatakan:

*“Untuk makanan kami diberikan 3 kali sehari di pagi, siang dan sore dan untuk minuman sudah disediakan didapur tinggal diambil saja. Sedangkan pakaian kami diberikan setiap setahun sekali berupa sarung, baju dan kadang juga dari donasi-donasi yang datang”.*⁷⁸

3) Pelayanan kesehatan

Sudah seharusnya pihak panti mengutamakan kesehatan para lansia, bukan hanya melayani kesehatan fisik, tetapi panti ini juga melayani kesehatan mental. Berikut ada beberapa layanan dalam pelayanan kesehatan, seperti pengecekan tensi, gula darah, pemberian vitamin, dan pelayanan lainnya.

Berikut wawancara dengan mbah S, beliau mengatakan:

*“Setiap hari kami dicek kesehatan oleh perawat di mushala dan wisma, tujuan dilakukan pengecekan kesehatan setiap har karena untuk melihat kondisi tubuh kami apakah ada yang sakit atau tidak dan untuk mengecek tensi darah, gula darah dan kolestrol dan jika ada keluhan kami tinggal meminta obat kepada perawat”.*⁷⁹

4) Pelayanan fisik

⁷⁷ Kakek H.AW, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁷⁸ Kakek H.S, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁷⁹ Mbah S, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

Pelayanan fisik yang diberikan oleh PSLU Mandalika kepada para lansia diantaranya yaitu senam bugar yang diadakan setiap hari selasa dan jum'at. Senam bugar lansia adalah olahraga ringan dan mudah dilakukan, yang gerakannya tidak memberatkan lansia. Senam bugar lansia ini akan membantu tubuh agar tetap segar dan bugar.

Berikut wawancara dengan kakek M, beliau mengatakan:

“Setiap hari selasa dan jum'at kami melakukan senam pagi di lapangan supaya tubuh kita tetap sehat dan bugar”.⁸⁰

5) Kerohanian/keagamaan

Pelayanan kerohanian/keagamaan bertujuan supaya para lansia lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjadi manusia yang lebih baik, ada beberapa kegiatan dalam pelayanan kerohanian/keagamaan, seperti, pengajian/ceramah, praktik ibadah sekaligus menghafal bacaannya, seperti praktik shalat, wudhu, tayammum, sujud syahwi, membaca al-qur'an, shalat duha dan lain-lain. Pihak panti juga menyediakan pemuka agama untuk memimpin acara-acara kerohanian/keagamaan yang diselenggarakan setiap hari senin sampai jum'at.

Berikut hasil wawancara dengan nenek A, beliau mengatakan:

“kegiatan wajib yang kami lakukan setiap harinya adalah shalat wajib dan shalat sunnah duha berjamaah, pengajian/ceramah yang diberikan oleh ustazd dan ustazah dan terkadang kita disuruh praktik langsung oleh ustazah, seperti praktik sujud syahwi, wudhu, tayammum, dan ain sebagainya”.⁸¹

6) Pengurusan pemakaman

Panti haruslah siap dan bersedia memberikan pelayanan sosial kepada lansia sampai akhir hayat. Oleh karena itu semua hal yang berhubungan dengan pengurusan

⁸⁰ Kakek M, *Wawancara*, Wisma, 17 Juli 2023.

⁸¹ Nenek A, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

pemakaman haru ditanggung oleh panti. Mulai dari pembiayaan, lokasi, surat menyurat keperluan perizinan, dan lainnya. Panti harus menjamin kehidupan lansia yang tinggal mulai dari mereka tinggal di panti sampai dengan mereka tutup usia.⁸²

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa program pelayanan yang diberikan memang sesuai dengan yang sudah disebutkan diatas, pelayanan tersebut diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan seperti pelayanan kesehatan, biasanya diberikan setiap hari untuk memeriksa kesehatan lansia. Pelayanan keagamaan diberikan pada hari senin sampai jum'at kecuali hari selasa. Selanjutnya pelayanan fisik atau jasmani yaitu senam yang dilakukan pada hari selasa dan jum'at pagi. Pelayanan makanan dan minuman, makanan diberikan 3 kali sehari dan minuman sudah tersedia tinggal diambil saja.⁸³

d. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberian pelayanan kepada para lansia karena para lansia rata-rata berasal dari lombok, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa sasak, walaupun ada yang berasal dari luar daerah namun itu tidak menjadi hambatan karena rata-rata lansia juga bisa berbahasa indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Zainal Arifin, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor pendukungnya adalah kebanyakan dari lansia berasal dari lombok jadi komunikasi dengan bahasa sasak jadi lancar, itu yang bisa mendukung artinya

⁸² Observasi, 05-25 Juli 2023.

⁸³ Observasi, 05 Juli 2023.

*apa yang kita sampaikan cepat tersampaikan dan mudah dimengerti/diterima”.*⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa para lansia sering menggunakan bahasa Indonesia namun terkadang mereka menggunakan bahasa Sasak karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Sasak.

e. Kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial

Adanya kerjasama antara panti sosial lanjut usia Mandalika dengan beberapa instansi daerah seperti Kantor Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, Departemen Agama dan Kepolisian serta masyarakat yang telah memberikan hasil kerja efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan pemberian pelayanan kepada lanjut usia terlantar. Selain itu panti sosial lanjut usia Mandalika telah menetapkan bahwa biaya pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia adalah gratis. Hal tersebut dikarenakan bahwa semua kebutuhan lanjut usia khususnya terlantar/ditelantarkan dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) melalui Dinas Sosial, sehingga telah mendukung pihak penyelenggara maupun pekerja sosial dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada lanjut usia yang terlantar maupun tidak terlantar. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah dikelola oleh pihak panti sosial lanjut usia Mandalika dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan lanjut usia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosialnya.⁸⁵

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat saat pekerja panti memberikan pelayanan atau bimbingan kepada para lansia yaitu diantaranya:

⁸⁴Pak Zainal Arifin, Pekerja Sosial Ahli Muda, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

⁸⁵ Observasi, Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram, 5-25 Juli 2023.

a. Kondisi fisik lansia yang sudah menurun

Fisik lansia yang sudah cenderung mengalami penurunan menjadi hal yang wajar dan patut dimaklumi oleh semua masyarakat. Hal ini juga yang menjadi hambatan pekerja panti saat memberikan pelayanan ataupun bimbingan. Selain itu penurunan fungsi alat indera juga mempengaruhi lansia saat menerima bimbingan, ada yang mengeluh kesulitan mendengar atau mengeluh tentang penglihatan yang sudah mengabur/rabun. Padahal dengan alat indera manusia dapat menerima pesan atau berkomunikasi dengan baik. Meskipun pekerja panti telah memberikan penyuluhan yang maksimal, akan tetapi jika dalam diri lansia ada indera yang kurang bisa menerima dengan baik, maka ini juga akan menjadi penghambatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pekerja sosial ahli muda bernama pak Zainal Arifin. Beliau mengatakan:

“mungkin yang menjadi hambatan disini adalah kondisi dari lansia yang sudah demensia, pendengarannya sudah mulai menurun, ingatannya menurun jadinya apa yang kita sampaikan seolah-olah berlalu begitu saja. Berbeda dengan lansia yang masih sehat atau yang kondisi fisiknya masih bagus aman-aman saja”.⁸⁶

Bersamaan dengan itu ibu Yuli juga mengatakan:

“Kami setiap hari sering menerima keluhan dari lansia mulai dari yang menderita asam urat, pusing dll, kami juga sering mengontrol kesehatan para lansia dengan berkeliling ke setiap wisma supaya kondisi fisik lansia tetap stabil”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan mbah S, beliau mengatakan:

“saya sering merasakan sakit di kaki saya terutama di bagian paha dan dengkul, bahkan pernah kaki saya

⁸⁶Pak Zainal Arifin, Pekerja Sosial Ahli Muda, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

⁸⁷Buk Yuli, Perawat, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Juli 2023.

*tidak bisa di gerakkan, dan menghambat saya untuk beraktivitas namun saya tetap berusaha dengan pelan-pelan sampai bisa berjalan walau masih terasa sakit”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat kondisi fisik para lansia terjadi perubahan seperti kulit yang sudah mengkerut dan kendur, rambut berubah menjadi putih/beruban dan gigi-gigi yang sudah hilang, juga semua indra sudah tidak berfungsi dengan baik, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa.

b. Keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah

Faktor penghambat pelaksanaan program pelayanan panti dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia yaitu diantaranya berupa anggaran yang terbatas dari pemerintah, dan sumber daya manusia (SDM) dari segi kualitas dan kuantitas yang kurang mendukung. Kurangnya anggaran tersebut, menghambat program pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti terhadap lanjut usia, seperti terbatasnya pemenuhan kebutuhan dasar pada kebutuhan sandang lansia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat bernama bu Yuli. Beliau mengatakan:

*“hambatannya adalah uang, karena memang namanya juga pembiayaannya dari pemerintah dan dananya sudah ditentukan dan terbatas, karena memang kondisi keuangan daerah kita memang sedang agak kekurangan. Kami setiap hari sering menerima keluhan dari lansia mulai dari yang menderita asam urat, pusing dll, kami juga sering mengontrol kesehatan para lansia dengan berkeliling ke setiap wisma supaya kondisi fisik lansia tetap stabil”.*⁸⁹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kesubbag TU bernama pak Rudi, beliau mengatakan:

⁸⁸ Mbah S, *Wawancara*, Wisma, 05 Juli 2023.

⁸⁹ Bu Y. Perawat, *Wawancara*, ruang kantor, 25 Juli 2023.

*“hambatan wajib ada, setiap kita menjalankan program wajib ada hambatan, akan tetapi hambatan tersebut kita tutupi dengan SDM yang ada disini. Faktor pendukungnya yaitu SDM itu tadi, dukungan dari dinas, karena kami ini di bawah naungan dinas sosial provinsi ntb dan juga dukungan dari pemerintah ntb, selain dari pada anggaran-anggaran yang ada, program-program yang memang sering dilakukan disini itu untuk menunjang pada program kami yang ada disini”.*⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, pelayanan kebutuhan sandang sudah diberikan sepenuhnya dari panti, baik pakaian khusus maupun pakaian keseharian. Sementara, karena kebutuhan sandang yang diberikan panti dipengaruhi adanya anggaran yang terbatas yang menjadi faktor penghambatnya dan kebutuhan tersebut dibantu oleh instansi dari luar panti yang notabennya tidak sebagai donasi tetap. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sandang tidak dapat disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan dan disesuaikan dari segi kenyamanan lanjut usia. Selain kebutuhan sandang, pemenuhan kebutuhan seperti pangan dan tempat tinggal juga sudah terpenuhi dengan baik.

c. Konflik sosial antar lansia

Kurangnya kemampuan lansia dalam interaksi sosial di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika ini didasari oleh adanya konflik sosial antar lansia yang dipicu karena kepribadian lansia yang suka membicarakan hal-hal buruk lansia lain, dan lansia yang dibicarakan mendengar hal tersebut, sehingga terjadi konflik antara lansia yang membicarakan dan lansia yang dibicarakan. Hal-hal kecil pun dapat memicu konflik verbal antar lansia, meskipun konflik disebabkan hal-hal kecil dan sering terjadi, namun setelah beberapa saat lansia yang bertengkar saling berdamai lagi, namun ada pula lansia yang sulit untuk berdamai. Jika ada lansia yang bertengkar maka

⁹⁰Pak R. Kesubbag Tu, *Wawancara*, ruang kantor, 25 Juli 2023.

disinilah pekerja panti bekerja sama untuk mendamaikan lansia, jika tidak bisa didamaikan maka salah satu dari mereka akan di pindahkan ke wisma yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Rudi, beliau mengatakan:

“Jika ada yang berselisih, cara menanganinya ya kita pisahkan, kita damaikan itu adalah sistem tanggap darurat kemanusiaan intinya kita damaikan sementara dan kita pisahkan, misalkan wismanya atau kamarnya”.⁹¹

Berikut wawancara dengan kakek H. A W, beliau mengatakan:

“kita memisahkan diri dengan yang tidak disukai dan berteman dengan orang yang membuat nyaman dan perangnya baik, karena teman-teman yang lain senang sekali saling olok-olok, membuat masalah, dan berantem, makanya saya menghindar dari mereka agar tidak terlibat dengan masalah mereka”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa terjadinya konflik antar lansia memang kadang terjadi, salah satu penyebabnya adalah karena mereka kurang berinteraksi dengan sesama lansia, mereka hanya sering berinteraksi dengan teman sewismanya saja atau teman yang sudah akrab dengannya. Terkadang mereka juga saling mengata-ngatai, saling olok-olok, membicarakan teman mereka dibelakang, dan terkadang konflik terjadi hanya karena masalah sepele dan tidak ada yang mau mengalah maka dari itu petugas panti mengambil alih untuk mendamaikan lansia yang bertengkar, jika tidak bisa damai maka solusi terakhir adalah dengan memisahkan wisma mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan

⁹¹Pak Rudi, Kesubbag TU, *Wawancara Ruang Kantor*, 25 Juli 2023.

⁹²Kakek H. A W, *Wawancara, Wisma*, 17 Juli 2023.

lansia adalah diantaranya: 1) faktor pendukung yaitu: adanya integritas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. 2) faktor penghambat yaitu: kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, konflik sosial antar lansia.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, yaitu diantaranya integritas sumber daya manusia sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial.

Integritas merupakan faktor pendukung panti sosial lanjut usia mandalika dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lanjut usia, baik pekerja sosial bagian pembimbing, penyantunan, pembina asrama, dan pramu rukti. Selain integritas sumber daya manusia yang menjadi faktor pendukungnya, sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung seperti kursi rodanan tongkat kaki, supaya aktivitas lanjut usia dari asrama menuju tempat bimbingan bisa mudah dijangkau. Faktor pendukung selanjutnya adalah program dan pelayanan sosial, pelayanan sosial yang diberikan oleh panti merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Melalui pelayanan sosial lansia dapat menerima bantuan, baik secara materi maupun non materi. Selanjutnya adalah bahasa, bahasa menjadi faktor pendukung karena para lansia rata-rata berasal dari lombok, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa sasak, dan ketika diberikan suatu bimbingan atau pelayanan dengan menggunakan bahasa sasak dapat mudah dimengerti dan difahami. Faktor pendukung selanjutnya adalah kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial, adanya kerjasama dengan instansi daerah telah memberikan hasil kerja yang efektif

dan efisien dalam menunjang kegiatan pemberian pelayanan kepada lanjut usia terlantar.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia, yaitu diantaranya: kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, dan konflik sosial antar lansia.

Faktor penghambat yang pertama adalah kondisi fisik lansia yang sudah menurun, fisik lansia yang sudah cenderung mengalami penurunan menjadi hal yang wajar dan patut dimaklumi oleh semua masyarakat. Hal ini juga yang menjadi penghambat pekerja panti saat memberikan layanan ataupun bimbingan. Selain itu penurunan fungsi alat indera juga mempengaruhi lansia saat menerima bimbingan, ada yang mengeluh kesulitan mendengar atau mengeluh tentang penglihatan yang sudah mengabur/rabun. Faktor penghambat selanjutnya adalah keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, krangnya anggaran tersebut menghambat program pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti terhadap lanjut usia, seperti terbatasnya pemenuhan kebutuhan pada kebutuhan sandang lansia. Selanjutnya adalah konflik sosial antar lansia, kurangnya kemampuan lansia dalam interaksi sosial di panti ini didasari oleh adanya konflik sosial antar lansia yang dipicu oleh keperibadian lansia yang suka membicarakan hal-hal buruk tentang lansia lainnya, dan lansia yang mendengar hal tersebut menjadi marah dan tidak terima jika dikata-katai, sehingga terjadilah konflik antar lansia tersebut.

1. Faktor pendukung

a. Integritas sumber daya manusia

Menurut bahasa integritas merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Integritas juga dapat diartikan sebagai tetap setia kepada diri sendiri dan nilai-nilai yang karyawan pegang, bahkan ketika karyawan dihadapkan dengan konsekuensi serius bagi pilihan-pilihan yang dibuat. Berikut pengertian integritas menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Henry Cloud. Menurutnya, berbicara mengenai integritas, maka tidak akan terlepas dari upaya untuk menjadi orang yang utuh dan terpadu disetiap bagian diri yang berlainan, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya. Integritas sangat berkaitan dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai manusia.
- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
- 3) Ippo Santoso. Menurutnya integritas sering diartikan sebagai menyatunya pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan.⁹³

Tenaga kerja atau karyawan atau pegawai merupakan *human capital* yang tampil sebagai unsur potensian dan utama dalam proses penciptaan *output* tersebut. Kendati peralatan teknologi canggih sekalipun tanpa adanya sentuhan-sentuhan terampil dari SDM, maka *output* yang dihasilkan tidak akan maksimal kemanfaatannya. Karena karyawan selaku sumber daya manusia memiliki kombinasi kemampuan yang sinergis dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setia individu.

Di sisi lain, keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk pencapaian tujuannya hendaknya dicantumkan pada visi dan misi perusahaan untuk dapat dianalisis dan dilaksanakan oleh peran serta dan kontribusi langsung dari karyawan yang ada. Oleh karena itulah SDM atau karyawan harus dikelola dengan baik dan efektif untuk bukan hanya dimanfaatkan semaksimal mungkin seperti robot, akan tetapi juga harus diberi imbalan kompensasi yang

⁹³Ali Chaerudin, Inta Hartaningtyas, Velma Alicia, *SUMBER DAYA MANUSIA: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anngot IKAPI, 2020), hlm. 103-105.

layak dan sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku. Karena pada hakikatnya inti dari tujuan karyawan dalam bekerja berujung pada untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik material maupun spiritual. Itulah alasannya mengapa karyawan (SDM) merupakan pilar utama kegiatan operasional organisasi.⁹⁴

Jadi integritas sumber daya manusia merupakan faktor pendukung panti dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lansia, baik pekerja sosial bagai bimbingan, penyantunan, pembina asrama dan pramu rukti (pelayanan kesehatan) mereka dalam menjalankan tugasnya memiliki integritas yang tinggi. Maksud dari integritas yang tinggi tersebut yaitu ketika pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lanjut usia, mereka selalu bekerjasama antara pekerja satu dengan yang lainnya. Seperti dalam pelayanan kesehatan, pekerja sosial selalu mengkoordinasi kepada petugas bagian pramu rukti untuk mengecek keadaan semua lanjut usia setiap harinya. Jika didapati lanjut usia yang mengalami sakit berat maupun ringan, mereka akan segera ditangani oleh pramu rukti melalui koordinasi dari pekerja sosial, baik penanganan secara langsung di poliklinik panti maupun penanganan langsung yang dilakukan di rumah sakit terdekat.

Begitu juga sebaliknya, jika pramu rukti dalam menjalankan tugasnya tersebut menjumpai permasalahan yang diluar kemampuannya, maka petugas pramu rukti tersebut akan mengkoordinasikan kepada pekerja sosial untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut, sehingga dalam hal ini, pekerja sosial memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi terhadap permasalahan sebagai dampak dari pemanfaatan sistem sumber.

b. Sarana dan prasarana

⁹⁴Ali, Inta, Velma, *SUMBER DAYA MANUSIA: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, hlm. 9-10.

faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang dipakai untuk membantu mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana yaitu perlengkapan sebagai penunjang utama dalam penyelenggaraan kegiatan/suatu proses. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat dan perlengkapan yang menunjang untuk proses dalam melakukan pelayanan untuk mencapai suatu tujuan.⁹⁵

Walaupun memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, pekerja sosial dan permau rukti di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika memanfaatkan semaksimal mungkin guna agar pelayanan dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia terealisasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan standar operasional pelayanan yang dimiliki panti. Sarana prasarana yang mendukung yaitu berupa alat bantu mobilitas seperti kursi roda, *walker*, dan tongkat kaki.

Kegunaan dari sarana dan prasarana tersebut yaitu untuk mempermudah lanjut usia dalam beraktivitas di lingkungan. Bagi lanjut usia yang masih mandiri mereka dapat beraktivitas mengikuti kegiatan di mushala panti, di ruang keterampilan dan lain sebagainya. Selain itu, bagi lanjut usia yang sudah *bed rest* biasanya mereka hanya dapat memanfaatkan kursi roda untuk berpindah tempat tidur.

c. Program pelayanan sosial

Pelayanan sosial adalah program pelayanan bagi lanjut usia yang dilaksanakan setiap hari secara terkoordinir dan terjadwal. Tujuan dari program tersebut yaitu memberikan pelayanan kepada lansia yang mengalami permasalahan baik sosial maupun ekonomi yang berada dalam panti, semua biaya hidup ditanggung oleh pemerintah.

Keunggulan dari program ini yaitu lanjut usia tidak merasa kesepian lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan setiap hari yang diikuti, memunculkan rasa kekeluargaan,

⁹⁵Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana", Jurnal Tarbiah Islamiyah, Vol 04, No. 2, Desember 2019, hlm. 44.

kebersamaan dengan teman-teman baru dilingkungannya sehingga mereka merasa memiliki keluarga baru dan tidak merasa diasingkan lagi.⁹⁶

Pelayanan yang diberikan pekerja sosial berdasarkan kepada Undang-Undang yang mengatur kesejahteraan lansia yaitu UU No. 13 tahun 1998. Sistem pelayanan yang diberikan salah satunya adalah pelayanan yang dilakukan di dalam panti. Pelayanan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang merupakan hal penting yang harus terpenuhi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia, sehingga semakin lama di dalam panti merupakan hal yang sering dijumpai di zaman yang sudah berkembang seperti saat ini karena tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar dapat terpenuhi tetapi kebutuhan lain yang tidak didapatkan oleh lansia selama berada di dalam keluarga didapatkan di dalam panti.⁹⁷

Berikut kegiatan program pelayanan sosial yang dilakukan oleh lansia, yaitu:

- 1) Pelayanan fisik
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Pelayanan keagamaan/rohani
- 4) Pelayanan makanan, minuman, dan pakaian
- 5) Tempat tinggal
- 6) Pelayanan permakaman

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa program pelayanan sosial yang diberikan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Melalui pelayanan sosial lansia dapat menerima bantuan, baik secara materi maupun non materi. Dengan adanya bantuan tersebut, maka diharapkan

⁹⁶Lina Nurmawati, "Analisis Pelayanan Publik Bagi Lanjut Usia Di Kabupaten Bantul Tahun 2016 (Studi Tentang Pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha Unti Budi Luhur Yogyakarta Oleh Dinas Sosial)", Jurnal Publikasi, hlm. 8.

⁹⁷Shinta Puji Triwanti, Ishartono, Arie Surya Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", Jurnal Unpad 2014, hlm. 133.

permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada lansia dapat teratasi.

d. Bahasa

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Bahasa menurut Pateda merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.⁹⁸

Bahasa menjadi faktor pendukung karena lansia rata-rata berasal dari Lombok dan rata-rata bisa berbahasa Indonesia juga sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan sesama lansia maupun dengan petugas panti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Z A pekerja sosial ahli muda beliau mengatakan bahwa bahasa merupakan faktor pendukung karena kebanyakan dari lansia berasal dari Lombok sehingga komunikasi dengan bahasa Sasak jadi lancar. Oleh karena itu bahasa menjadi faktor pendukung karena apa yang disampaikan oleh petugas panti kepada lanjut usia menjadi cepat tersampaikan dan mudah dimengerti atau dipahami.

e. Kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial

Instansi merupakan sebuah interaksi sosial yang hadir dalam bentuk sebuah organisasi dengan tujuan menyajikan pelayanan baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga itu sendiri. Sedangkan organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi

⁹⁸Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian", dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>, 2019, hlm. 307.

masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.⁹⁹

Kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial memberikan kemudahan untuk panti sosial lanjut usia mandalika karena dengan kerjasama itu panti sosial lanjut usia dapat memberikan pelayanan kepada lanjut usia terlantar dengan hasil yang efektif dan efisien, serta panti sosial menetapkan semua biaya pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia adalah gratis. Hal tersebut dikarenakan bahwa semua kebutuhan lanjut usia khususnya terlantar atau ditelantarkan dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui Dinas Sosial, sehingga telah mendukung pihak penyelenggara maupun pekerja sosial dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada lanjut usia yang terlantar maupun tidak terlantar. Anggaran yang diberikan pemerintah dikelola oleh pihak panti sosial lanjut usia mandalika dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan lanjut usia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

2. Faktor Penghambat

a. Kondisi fisik lansia yang sudah menurun

Pada usia lanjut, biasanya akan menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan pertama adalah penurunan kemampuan fisik sehingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.

Manusia usia lanjut atau lansia dalam pemikiran banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menyerang mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini

⁹⁹Nofia Angela, "organisasi sosial dan lembaga sosial", dalam https://lms-paralel-esungul.ac.id/pluginfile.php?file=/67843/mod_resource/content/1/Modul%203.

terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Memasuki masa tua, sebagaimana besar lanjut usia kurang siap menghadapi dan menyikapi masa tua tersebut, sehingga menyebabkan para lanjut usia kurang dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁰⁰

Namun berbeda dengan lansia yang tinggal di panti, mereka diberikan bimbingan, pelajaran keagamaan untuk mempersiapkan diri mereka menghadapi kematian, mereka juga memiliki kegiatan yang sudah dijadwalkan setiap harinya sehingga mereka tidak mudah jenuh dan bosan selama tinggal di panti karena mereka memiliki kegiatan untuk dikerjakan. Keterbatasan fisik tidak menjadikan mereka untuk bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan, mereka tetap semangat walaupun terkadang kondisi mereka sedang tidak baik.

b. Keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah

Faktor penghambat selanjutnya adalah keterbatasan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat maupun daerah terhadap Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. Kurangnya anggaran tersebut, menghambat program pelayanan kesejahteraan yang diberikan panti terhadap lanjut usia, seperti terbatasnya pemenuhan kebutuhan dasar pada kebutuhan sandang lanjut usia.

Untuk mengantisipasi hal tersebut supaya tidak terjadi secara terus menerus, Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika memanfaatkan sumber bantuan dari instansi lainnya seperti instansi terkait ketika memberikan sumbangan berupa pakaian bekas, pampers, dan kebutuhan dasar lainnya.

Dengan demikian, Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap lanjut usia, salah satunya kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan baik. Disamping terbatasnya anggaran alokasi dana dari

¹⁰⁰Afrizal , “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan”, ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 92 dan 100.

pemerintah daerah, menjadi berpengaruh terhadap pembangunan fasilitas sarana dan prasarana menjadi terhambat.

c. Konflik sosial antar lansia

Konsep konflik sosial tertera dalam sebuah buku yang ditulis oleh Muharto. Ia mengungkapkan dua istilah yang menjadi dasar dari kata konflik sosial. pertama, adanya kata *con* dalam bahasa latin yang mengandung arti bersama, kemudian *fligare* yaitu benturan. Dengan begitu, dapat ditarik pengertian mengenai konflik sosial adalah perselisihan yang terjadi pada masyarakat dalam kehidupannya, akibat adanya benturan dari berbagai macam faktor yang menghasilkan perbedaan-perbedaan dan paling sedikit terjadi pada dua individu.

Konflik sosial umumnya melibatkan perbedaan dua atau lebih pihak. Terjadinya hal tersebut, akibat tidak adanya individu yang sama persis baik kepentingannya, kemauan, tujuan dan sebagainya. Individu yang terlahir dalam keadaan kembarpun memiliki perbedaan kepentingan. Hal-hal tersebut yang mendorong timbulnya konflik sosial. kemudian, Chen dalam Elly mempertanyakan akar konflik sosial seperti ketidakpuasan batin, kecemburuan, iri hati, kebencian, masalah perut, masalah tanah, dan masalah kekuasaan adalah sebuah kebenaran atau tidak. Kemudian ia menjawab “*tidak*” dan menjelaskan bahwa emosi manusia yang sesaat pun mampu memicu konflik sosial.¹⁰¹

Terjadinya konflik antar lansia karena kurangnya lansia dalam berinteraksi sosial di panti sosial lanjut usia mandalika, ini didasari oleh adanya konflik sosial antar lansia yang dipicu karena keperibadian lansia yang suka membicarakan hal-hal buruk lansia lain, dan lansia yang dibicarakan mendengar hal tersebut sehingga terjadi konflik antar lansia yang membicarakan dan lansia yang dibicarakan.

¹⁰¹Tri Diyah Lestari, “Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)”, Jurnal Jawi, Vol 4, No. 2, hlm. 26-27.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja panti beliau mengatakan bahwa perselisihan antar lansia kadang terjadi dan yang menyebabkan konflik itu terjadi karena masalah sepele, sehingga pekerja panti mengambil tindakan dengan cara memisahkan mereka dan didamaikan, jika terjadi perselisihan lagi maka mereka akan dipisahkan wisma dan kamarnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panti sosial berperan sangat penting bagi lansia karena panti memberikan tempat tinggal bagi lansia yang terlantar serta dapat mencukupi segala kebutuhannya dan memberikan pelayanan-pelayanan sosial. Pekerja panti juga berperan untuk membimbing, menasehati dan memotivasi para lansia agar bisa menjalani hidup dengan baik dan menerima segala macam kondisi yang diderita, pekerja panti juga berperan sebagai pemberi pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan kesehatan, pelayanan bimbingan keagamaan atau siraman rohani, bimbingan fisik/jasmani, dan pelayanan sandang, pangan dan papan. Tujuan dari pelayanan-pelayanan yang diberikan adalah untuk memberikan kehidupan yang baik, nyaman, sejahtera, bahagia, dan sehat untuk para lansia. Sedangkan peran teman sebaya adalah untuk mensupport, sebagai teman cerita, berbagi suka dan duka, dan sebagai penghilang rasa kesepian karena jauh dari keluarga.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran panti sosial lanjut usia mandalika dan teman sebaya dalam kesejahteraan lansia adalah diantaranya: 1) faktor pendukung yaitu: adanya integritas sumber daya manusia, pekerja yang profesional, sarana dan prasarana, program dan pelayanan sosial yang diberikan, bahasa, dan kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial. 2) faktor penghambat yaitu: kondisi fisik lansia yang sudah menurun, keterbatasan anggaran atau dana dari pemerintah, konflik sosial antar lansia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa panti sosial memiliki kekurangan dan kelebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memeberikan saran sebagai berikut:

1. Para lansia

Diharapkan kepada lansia agar lebih semangat dalam menjalani kehidupan di panti, memperbanyak ibadah, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sebaya supaya hubungan tetap baik, juga menjalankan program-program yang sudah ditetapkan agar lansia tetap aktif, mandiri dan rajin selama menjalankan tugasnya di panti sosial lanjut usia mandalika.

2. Staf panti

Diharapkan kepada para staf panti untuk lebih memperhatikan para lansia terutama kepada lansia yang sudah memiliki kondisi fisik yang kurang baik atau sudah menurun untuk lebih diprioritaskan dan juga diharapkan kepada staf panti untuk sering-sering mengajak para lansia untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, karena kurangnya interaksi antar lansia mengakibatkan konflik sering terjadi walaupun konfliknya hal yang sepele tapi itu menjadikan kehidupan lansia tidak sejahtera karena memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-teman sebayanya.

3. Peneliti lebih lanjut

Apabila ada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang relative sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan”, *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 92 dan 100.
- Agnes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Ahmad Sopian, “Manajemen Sarana dan Prasarana”, *Jurnal Tarbiah Islamiyah*, Vol 04, No. 2, Desember 2019, hlm. 44.
- Ahmad Syamsul Bahri, Fajar Alam Putra, Mohammad Sukron Suryanto, “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Asupan Gizi Lansia Dengan Status Gizi Di Posyandu Lansia Sedyowaras RW IV Kelurahan Sumber Surakarta”. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol. 10, No. 1, April 2017, hlm. 67-68.
- Ali Chaerudin, Inta Hartaningtyas, Velma Alicia, *SUMBER DAYA MANUSIA: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anngot IKAPI, 2020), hlm. 103-105.
- Amanda Eflin Pradana, Reni Zulfiti, Nopriadi, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia”, *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm.63.
- Bellia Ananda, Azizah Husin, Evy Ratna Kartika Waty, “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir”. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 109 dan 111
- Bigi Pangestu, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)”, *DIKLUS:*

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 3, Nomor 2, September 2019, hlm. 150.

Bu Y. Perawat, wawancara, ruang kantor, 25 Juli 2023.

Dedih Surana, “Telaah Edukatif Terhadap Fase-Fase Perkembangan Manusia Perspektif Ajaran Islam”. Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Februari 2001, hlm. 48 dan 53-54.

Direktorat Kesehatan Keluarga, Pedoman Kesehatan Usia Lanjut, Departemen Kesehatan RI, 1987.

Eka Afrina Djamhari, Herni Ramdlaningrum, dkk, *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. Jakarta: Prakarsa, 2020.

Ema S Wirakusuma, Menu Sehat Untuk Lanju Usia, (Jakarta:Puspa Swara Anggota IKAPI, 2001), hlm 2.

Ibid. hlm. 321.

Ibid. hlm. 338-346

Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan: pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.

Lely Ika Mariyati, Vanda Rezania, *Psikologi Perkembangan Manusia*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.

Lina Nurmawati, “Analisis Pelayanan Publik Bagi Lanjut Usia Di Kabupaten Bantul Tahun 2016 (Studi Tentang Pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha Unti Budi Luhur Yogyakarta Oleh Dinas Sosial)”, Jurnal Publikasi, hlm. 8.

Mappanyompa, Hidayatussaliki, “Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam”. IBTIDA’IY: Jurnal Prodi PGMI, Vol.6, No. 2, Oktober 2021, hlm. 36.

- Maslow, Motivasi dan Keperibadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat., hlm. 56-57.
- Matthew H. Olson dan B.R. Hergenhahn, Pengantar Teori-Teori Keperibadian: Edisi Kedelapan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 841.
- Mbah S, wawancara, wisma, 05 Juli 2023.
- Meisita Marhani Wilar, Agustinus B. Pati, Sofia E. Pangemnanan, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Desa Lowian Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 5.
- Milenia Qodariyah Putri & Abdul Muhid, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Lansia: Literature Review”, *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Vo. 3, No. 1, Mei 2022, hlm. 40.
- M. Ilyas, “Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam”. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 9.
- Mujiadi & Siti Rachmah, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2022.
- Murdiyanto dan R. Tri Gutomo, “Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera”. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 41, No. 1, April 2017, hlm. 3
- M. Quraissy Ramadhan, “Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda)”, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm 175-176.

- Noermanzah, “Bahas Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian”, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>, 2019, hlm. 307.
- Nofia Angela, “organisasi sosial dan lembaga sosial”, dalam https://lms-paralel-esunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/67843/mod_resource/content/1/Modul%203
- Oslon dan Hergenbahn, Pengantar Teori-Teori Kepribadian: Edisi Kedelapan., hlm. 839
- Owari, *Menyosong Usia Lanjut Dengan Bugar Dan Bahagia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Pak R. Kesubbag TU, wawancara, ruang kantor, 25 Juli 2023.
- Pak Z. S. Pekerja sosial ahli muda, wawancara, ruang kantor, 25 Juli 2023.
- Setiawan, Manusia utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow., hlm. 42-43.
- Shinta Puji Triwanti, Ishartono, Arie Surya Gutama, “Peran Panti Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”, dalam <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13072>, diakses tanggal 5 Maret 2023, pukul 09:00, hlm. 132-133.
- Siti Bandiyah, *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- Siti Nur Kholifah, *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sri Sulastri & Sahadi Humaedi, “17 Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti”. Jurnal Prosiding KS: Riset& PKM, Vol. 4, No. 1, hlm. 160.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharto, “Serba-Serbi Keroncong”, (Jakarta Pusat: Penerbit Musika,1996), hlm. 58.

Syaron B. L., F. Daicy J. Lengkong & Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, hlm. 2.

Tri Diyah Lestari, “Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan), *Jurnal Jawi*, Vol 4, No. 2, hlm. 26-27.

Tubagus Achmad Choesni, *Analisis Kebijakan Pemberdayaan Kelanjutusiaan*. Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1. Foto Wawancara Dengan Staf Panti dan Lansia

Wawancara dengan perawat bernama buk Yuli



Wawancara dengan pekerja sosial ahli muda bernama pak Zainal Arifin



Wawancara dengan Kesubbag TU bernama Pak Rudi



Wawancara dengan kakek Mupasah



Wawancara dengan kakek H. Abdul Wahid

Wawancara dengan nenek Sumiati



Wawancara dengan kakek H. Sanusi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan lansia

No.	Pertanyaan
1.	Berapa banyak teman yang nenek/kakek miliki saat ini?
2.	Siapa saja teman nenek/kakek?
3.	Bagaimana nenek/kakek bisa berteman dengan mereka?
4.	Apakah hubungan nenek/kakek rukun dengan teman nenek?
5.	Bagaimana menurut nenek/kakek kualitas hubungan anda dengan teman nenek?
6.	Apakah nenek pernah bertengkar dengan teman nenek/kakek?
7.	Apakah ada yang nenek/kakek tidak sukai?
8.	Apakah ada yang tidak menyukai nenek/kakek?
9.	Apakah nenek/kakek sering berinteraksi dengan teman nenek/kakek?

B. Wawancara dengan Petugas Panti

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama memberika pelayanan kepada para lansia?
2.	Apakah sering menerima keluhan dari para lansia?
3.	Jika ada yang berselisih atau bertengkar bagaimana staf panti menangani masalah tersebut?
4.	Bagaimana peran panti dalam mensejahterakan lansia?
5.	Apakah staf panti sering mengunjungi para lansai di wisma?
6.	Bagaimana menurut anda kehidupan lansia di panti?

7.	Apakah sering menerima keluhan lansia tentang penyakitnya?
8.	Apakah lansai cepat beradaptasi dengan lingkungan panti ?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jersong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 467/Uln.12/PP.00.9/FDIK/23
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
Mataram, 05 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESPOL, PROVINSI NTB
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Pazila

NIM : 190303131

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan : Izin Penelitian

Judul : Peran Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika dan Teman Sebaya Dalam Kesejahteraan Lansia

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Muhammad Saleh
Dr. Muhammad Saleh, MA

NIP. 697209121998031001

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Bangkesbangpol



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakanbangpol@nptbprov.go.id Website : http://bakanbangpolnptbprov.go.id

M A T A R A M

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/100+/V/R./BKBPON / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikal Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 467/MK.13/P/00/BPDK/0023
Tanggal : 5 Mei 2023
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. Melakui :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: SITI PAZLA
Alamat	: Tanggal RT/RIW 001800 KelDesa. Batuayala Eac. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah No. Identitas 530210906020002 No.Tpnl-08710142468
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan Studi Islam Kosewing Islam
Bidang/Judul	: PERAN PARTI SOSIAL LANJUT UUSA MANDALKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA
Lokasi	: Partii Sosial Lanjut Uusa Mandalika Mataram
Jumlah Peserta	: 1 (Satu) Orang
Lamanya	: Mei - Jul 2023
Status Penelitian	: Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan di masyarakat, lingkungan, Bangsa atau kerukunan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian akan berakhir, terdapat un pembatalan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Mei 2023
s.d. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Perpustakaan UIN Mataram

Tambahan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Walikota Mataram Co. Ka. Kababngpol Kota Mataram di Tempat
3. Kepala Dinas Sosial Kota Mataram Di Tempat
4. Kepala Partii Sosial Lanjut Uusa Mandalika Mataram di Tempat
5. Yang bersangkutan,
6. Asyq

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian dari Brida



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMBA 2 - Desa Lelahe - Kecamatan Kediri - kode pos 83862
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3300 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 457/Un.12/PP.00.9/FDKI/23D Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAORI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1067/VI/R/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama
NIK / NIM
Instansi
Alamat/HP

Sis Paola
15202105905020002 / 190303131
Universitas Islam Negeri Mataram
Dusun Jongkok, desa batulyala, kec. Praya tengah, kab. Lombok
terang, NTB / 087881424668

Untuk

Melakukan Penelitian dengan Judul : " Peran Parli Sosial Lanjut Usia Mandelika dan Teman Sebaya dalam Kesejahteraan Lansia"

Lokasi

Parli Sosial Lanjut Usia Mandelika Mataram

Waktu

1 Mei s.d. Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal: 16 Mei 2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI SP, MM
NIP. 19691231 199603 1 055

Tembusan: disampaikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Wakilwa Mataram ;
- Kepala Dinas Sosial Prov NTB ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Kepala Parli Sosial Lanjut Usia Mandelika Prov. NTB ;
- Yang bersangkutan ;
- Ansq.



Dokumen ini telah diunggah secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BDE.
GUNA memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat ntb.ntbprov.go.id

Lampiran 6. Kartu Konsul Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Ra. Cijah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: idk.uinmataram.ac.id, email: idk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Siti Pazila
 NIM : 190303131

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
 Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	7/9-23	latah belajar & belajar dari diri sendiri	
2		kegiatan sosial, etimologi & manfaat & pelaksanaan & tantangan, perbandingan keluarga = keluarga	
3	8/9-23	Tanggung jawab & tanggung jawab & lita belajar	
4	22/9-23	ACC proposal	
5			
6		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M	
7			
8			
9			

Perpustakaan UIN Mataram

Judul : PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

Mengetahui
 Dekan,

 Dr. Muhammad Saleh, MA
 NIP. 197209121998031001

Mataram, 22 September 2023

Pembimbing I,

 Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
 NIP. 197408152007102001



KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Siti Pazila
NIM : 190303131

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10/01/2023	Mengumpul data ulang	
2	18/01/2023	Peninjauan judul dan menyusun latar belakang	
3	02/01/2023	buat ulang menyusun latar belakang	
4	23/02/2023	Pangkas latar belakang, perbaiki sesuai arahan, buat rumusan, tujuan, manfaat sampai awal	
5	07/03/2023	lambungkan teori kesejahteraan lansia	
6	20/03/2023	Acc proposal	
7			
8			
9			

Judul : PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

Mataram, 10 Maret 2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Herlina Fitriana, M.Si
NIP. 199204162019032035

Lampiran 7. Kartu Konsul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Ampoang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: ds@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Pazila
 NIM : 190303131

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
 Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	22/12-23	Perbaiki dan Tambahkan Skripsi pada BAB II dan BAB III, rubrik materi format baru, ditata ulang susunan	
2		dipindah hari Selasa dan Rabu	
3	1/1-24	Keformatifan yang memuaskan dan siap pada BAB II dan III, tambahkan	
4		elaborasi dan data, Abstrak, Daftar Isi, Perbaikan Format Skripsi	
5	15/1-24	ACC Skripsi	
6		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M	
7			
8			
9			

Judul : PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

Mengetahui
 Dekan,

 Dr. Muhammad Saleh, MA.
 NIP. 197209121998031001

Mataram, 15 Januari 2024
 Pembimbing I,

 Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
 NIP. 197408152007102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: info@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Pazila
NIM : 190303131

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
Pembimbing II : Herlina Fitriana, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	12/09/2023	Cari data lagi, buat rangkuman pengumpulan data lebih rapi dan jawab rumus masalah	
2	18/09/2023	Tambahkan kesimpulan di setiap hasil wawancara. Lanjutkan ke bab 3	
3	24/10/2023	Sesuaikan dengan pedoman terbaru. Tambahkan pembahasan di bab 2 dan 3	
4	06/11/2023	Tambahkan teori pada pembahasan dan tambahkan jurnal & terdapat yg tertera	
5	30/11/2023	Tambahkan teori yg digunakan di bab 2 dan 3 ke bab kajian teori yg ada di bab 1	
6	21/12/2023	ACC Skripsi (dengan catatan perbaikan)	
7			
8			
9			

Judul : PERAN PANTI SOSIAL LANJUT USIA MANDALIKA DAN TEMAN SEBAYA DALAM KESEJAHTERAAN LANSIA

Mataram, 21 Desember 2023

Pembimbing II,

Herlina Fitriana, M.Si
NIP.199204162019032035

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA,
NIP. 197209121998031001

Lampiran 8. Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 9. Sertifikat Bebas Pinjam



Perpustakaan UIN Mataram